

**DAMPAK PENGELOLAAN PARKIR ELEKTRONIK (*E-PARKING*)
PADA PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI PUSAT
PERBELANJAAN MENTAYA (PPM) SAMPIT KABUPATEN
KOTAWARINGIN TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh :

MUDRIKATUL ISLAMIAH
1604120568

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

1441 H / 2020 M

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : DAMPAK PENGELOLAAN PARKIR ELEKTRONIK
(E-PARKING) PADA PENDAPATAN ASLI DAERAH
(PAD) DI PUSAT PERBELANJAAN MENTAYA (PPM)
SAMPIT KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

NAMA : MUDRIKATUL ISLAMIYAH

NIM : 1604120568

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

JENJANG : STATA SATU (S1)


Palangka Raya, Juli 2020

Menyetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dra. Hj. Rahmانيar, M. Si.
NIP. 1954063119810 3 2001



Sofyan Hakim, SE, SAI, MM, MAP
NIK. 198501232016092722

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan
Ekonomi Syariah


Dr. Sabhan Utsman, S. H., M. Si.
NIP. 196311091992031004


Enriko Tedjo Sukmana, S. Th. L., M. Si.
NIP. 19840321 201101 1 012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi Saudari
Mudrikatul Islamiyah**

Palangka Raya, Juli 2020
Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatu

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : **MUDRIKATUL ISLAMIYAH**

NIM : **1604120568**

Judul : **DAMPAK PENGELOLAAN PARKIR ELEKTRONIK
(E-PARKING) PADA PENDAPATAN ASLI DAERAH
(PAD) DI PUSAT PERBELANJAAN MENTAYA (PPM)
SAMPIT KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarrakatu

Dosen Pembimbing I



Dra. Hj. Rahmaniar, M. Si
NIP. 1954063119810 3 2001

Dosen Pembimbing II



Sofyan Hakim, SE, SAP, MM, MAP
NIK. 198501232016092722

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Dampak Pengelolaan Parkir Elektronik (E-Parking) Pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur** oleh Mudrikatul Islamiyah NIM: 160 412 0568 telah *dimunqasahkan* oleh tim *Munqasah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 06 Agustus 2020

Palangka Raya, 10 Agustus 2020

TIM PENGUJI

1. **Enriko Tedja Sukmana, M.SI**
(Ketua Sidang/Penguji)
2. **Ali Sadikin, M.SI**
(Penguji I)
3. **Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI**
(Penguji II)
4. **Sofyan Hakim, M.M**
(Sekretaris/Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Sabhan Utman, S.H., M.Si
NIP.19631109 199203 1004

**DAMPAK PENGELOLAAN PARKIR ELEKTRONIK (*E-PARKING*)
PADA PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI PUSAT
PERBELANJAAN MENTAYA (PPM) SAMPIT KABUPATEN
KOTAWARINGIN TIMUR**

ABSTRAK

Oleh: Mudrikatul Islamiyah

Parkir merupakan salah satu sarana yang sangat dibutuhkan masyarakat khususnya masyarakat di perkotaan. Fungsi dari parkir yaitu sebagai tempat penitipan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Seiring dengan kemajuan teknologi yang serba digital di zaman sekarang ini diberbagai kota sudah banyak menggunakan parkir elektronik. Kota sampit tepatnya di Pusat Pembelanjaan Mentaya telah menggunakan parkir elektronik (*E- parking*) di PPM Sampit. Jadi penelitian ini difokuskan dengan dua permasalahan yaitu bagaimana pengelolaan parkir elektronik (*E-Parking*) di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Sampit dan bagaimana dampak pengelolaan parkir elektronik (*E-Parking*) pada pendapatan asli daerah Sampit. Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah mendiskripsikan pengelolaan parkir elektronik (*E-Parking*) di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) dan untuk mengetahui apa saja dampak dari pengelolaan parkir elektronik (*E-Parking*) pada pendapatan asli daerah di Sampit.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, adapun subjek dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Perhubungan yang berjumlah 2 orang, 1 orang pegawai CV. Graha Teknik serta 3 orang informan yaitu juru parkir PPM dan 1 orang informan dari CV.Graha Teknik. Objek dalam penelitian ini yaitu Pengelolaan Parkir Elektronik Pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga dilakukan dengan analisis teoritik yang mendalam dengan teori Dampak, pengelolaan, parkir, dan teori pendapatan asli daerah.

Hasil penelitian ini terhadap pelaksanaan pengelolaan parkir elektronik (*E-Parking*) di PPM Sampit menunjukkan bahwa (1) Pengelolaan parkir elektronik (*E-Parking*) di PPM Sampit sudah berjalan dengan baik dimana pengelolaan di PPM telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam sistem pengelolaannya yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, sehingga pengelolaan di PPM menjadi terstruktur; (2) Dampak dari parkir elektronik (*E-Parking*) ini tidak hanya pada peningkatan asli daerah di Kota Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur akan tetapi juga berdampak pada data pendapatan yang transparansi dan mencegah terjadinya pungutan liar (pungli).

Kata Kunci : Pengelolaan, Parkir elektronik dan Pendapatan Asli Daerah

THE IMPACT OF ELECTRONIC PARKING MANAGEMENT (E-PARKING) ON LOCAL REVENUE (PAD) IN THE MENTAYA SHOPPING CENTER (PPM) SAMPIT, KOTAWARINGIN TIMUR DISTRICT

ABSTRACT

By: Mudrikatul Islamiyah

Parking is one of the facilities that are needed by the community, especially people in urban areas. The function of the parking is as a place to care for private vehicles and public vehicles. Along with advances in digital technology in today's era in many cities already use electronic parking. Sampit city precisely in the Mentaya Shopping Center has used electronic parking (E-parking) at PPM Sampit. So this research is focused on two problems namely how the management of electronic parking (E-Parking) in the Mentaya Shopping Center (PPM) Sampit and how the impact of managing electronic parking (E-Parking) on the original income of the Sampit area. From the formulation of the problem, the research objective is to describe the management of electronic parking (E-Parking) in the Mentaya Shopping Center (PPM) and to find out what are the impacts of electronic parking management (E-Parking) on local revenue in Sampit.

The research design was descriptive qualitative methods, while the subjects in this study are employees of the Department of Transportation, amounting to 2 people, 1 employee of CV. Graha Teknik and 3 informants namely PPM parking attendants and 1 informant from CV. Graha Teknik. The object of this research is the Management of Electronic Parking At Local Original Revenue (PAD) in the Mentaya Shopping Center (PPM) Sampit, East Kotawaringin Regency. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. This research was also carried out with a deep theoretical analysis with the theory of Impact, management, parking, and the theory of local revenue.

The results of this study of the implementation of electronic parking management (E-Parking) in PPM Sampit shows that (1) Management of electronic parking (E-Parking) in PPM Sampit has been running well where the management in PPM has implemented management functions in its management system which includes : planning, organizing, directing and supervising, so that management in PPM becomes structured; (2) The impact of electronic parking (E-Parking) is not only on the original increase in the area in Sampit City, East Kotawaringin Regency but also has an impact on revenue data that is transparent and prevents illegal payments.

Keywords: Management, Parking, Local Original Revenue

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Dampak Pengelolaan Parkir Elektronik (*E-Parking*) Pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini dikerjakan untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag selaku rector IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian Ustman, S.H., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
3. Ibu Jelita, M.Si. selaku dosen Pembimbing Akademik selama menjalankan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

4. Ibu Dra. Hj. Rahmaniar, M.Si. sebagai dosen pembimbing I yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk banyak memberikan arahan, saran, kritik, dan masukan selama penelitian ini.
5. Bapak Sofyan Hakim, SE.SAP.MM. sebagai dosen pembimbing II yang juga selalu bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan, saran, kritik, dan memberikan solusinya selama penelitian ini.
6. Dinas perhubungan, CV. Graha Teknik dan Juru parkir yang telah bersedia menjadi responden memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
7. Seluruh dosen dan staf akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan layanan akademik kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
8. Kepada kedua orang tua dan kakak-kakak peneliti yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil serta mendoakan untuk kelancaran dan keberhasilan peneliti selama perkuliahan dan penyusunan skripsi hingga selesai.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa program studi Ekonomi Syariah tahun angkatan 2016, terkhusus kelas C yang selalu memberikan semangat selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga selesai.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah berpartisipasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan

karunia-Nya. Semoga karya ilmiah skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana semestinya

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palangka Raya, Juli 2020

Mudrikatul Islamiyah



PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **“DAMPAK PENGELOLAAN PARKIR ELEKTRONIK (E-PARKING) PADA PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI PUSAT PERBELANJAAN MENTAYA (PPM) SAMPIT KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR”** benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak tepat sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Atsrikatul Islamiyah

MOTTO

وَلَا تَأْتِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْتِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُونَ

“Dan jangan lah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur.”



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Atas Ridha Allah SWT. Dengan kerendahan hati peneliti, karya ini saya persembahkan:

1. Untuk Tuhanku Yang Maha Esa yaitu Allah SWT, yang mana telah memberi karunia kesehatan dan rahmat-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan karya ini dengan waktu yang ditetapkan. Ingatkan hamba akan kehidupan sementara ini, agar hamba bisa selalu bersyukur dan bersujud kepada-Mu.
2. Teruntuk Ayahanda dan Ibuku tercinta, ku persembahkan karya ini untuk kalian yang tiada hentinya selama ini selalu memberikan semangat, dorongan, nasihat, motivasi, kasih sayang, serta do'a-do'a yang selalu terpanjatkan setiap saat yang tiada batas, demi kesuksesanku terimakasih atas semua kebaikan-kebaikan yang telah kalian berikan, semoga kebaikan kalian menjadi amal jariyah dan pahala. Semoga kalian selalu dalam perlindungan-Nya. Selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang hingga saatnya anakmu ini bisa membuat kalian bangga dan bahagia dunia akhirat.
3. Teruntuk kakak-kakak dan abangku tercinta di kampung halaman, yang telah memberikan nasihat, motivasi, dukungan yang tiada henti-hentinya sehingga saya selalu tegar, kuat semangat dalam menyelesaikan skripsi saya.
4. Teruntuk dosen-dosenku, terimakasih telah membimbing dan menuntun dalam proses menuntut ilmu selama ini.
5. Teruntuk Ibu Dra. Hj. Rahamniar, M.SI dan Bapak Sofyan Hakim, S.E., M.M. terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan motivasi. Serta seluruh dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

yang selalu memberikan wawasan selama perkuliahan dan tak henti-hentinya mengingatkan untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

6. Buat sahabat-sahabatku Rahmah, Normiati, Susi Anggraini, Rahmayanti, Efa Yuliani, M. Kusuma Fatahillah, Samsul Mu'arif, Balya Nasim Ahmad, Debi Fizar, Gafuri Rahman, Andi Gunawan dan M.Berkat terima kasih atas bantuan serta semangat yang telah kalian berikan selama ini, aku tak akan melupakan semua yang telah kalian berikan selama ini. Terima kasih telah memberikan warna-warni dalam kehidupanku.
7. Buat sahabat-sahabatku Bella Ariska, Raihani alfiyah, Mira, Wini Mahdayanti, Alia Rafidah dan Desy amalia terima kasih telah memberikan semangat dan dukungannya selama ini terima kasih sudah menjadi keluarga kedua saya selama diperantauan.

Semua teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2016 terkhusus teman-teman kelas saya yaitu kelas ESY C, terima kasih telah berbagi ilmunya dan semua kenangannya selama ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	D	de titik dibawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah

ظ	<i>Zā'</i>	Z	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
و	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...“..."	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Tasyīd* Ditulis Rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>Muta'āqqidīn</i>
عدّة	Ditulis	'iddah

C. *Tā' Marbūtah* Di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulish:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah+ya" mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah+ya"mati	Ditulis	Ī
يجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap:

Fathah+ya" mati	Ditulis	Ai
ينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan Dengan Apostrof.

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
نبي شكرتي	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif +Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
التوبيخ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf

Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى النروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu.....	7
B. Kajian Pustaka	12
1. Teori Dampak	12
2. Teori Pengelolaan Manajemen	13
3. Teori Parkir.....	18
a. Pengertian parkir.....	18
b. Kebutuhan ruang parkir	19
c. Jenis-Jenis Tempat Parkir.....	21
d. Sistem-sistem Parkir	24

e. Pajak Parkir	26
4. Teori Pendapatan Asli Daerah	29
C. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Waktu dan Tempat Penelitian	33
1. Waktu Penelitian	33
2. Tempat Penelitian	33
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Pengabsahan Data	38
F. Analisis Data	40
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	41
1. Sejarah Kota Sampit	41
a. Sejarah singkat kota sampit	41
b. Visi dan Misi Kota Sampit	43
c. Keadaan geografis Kota Sampit	44
2. Sejarah Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM)	45
BAB V PENUTUP	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Retribusi Daerah	2
Tabel 2: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	11



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Parkir merupakan salah satu sarana yang sangat dibutuhkan masyarakat khususnya masyarakat di perkotaan. Fungsi dari parkir yaitu sebagai tempat penitipan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Perparkiran adalah permasalahan yang sudah sering terjadi di perkotaan baik masalah lahan parkir maupun pengelolaan parkir. Pengelolaan parkir adalah permasalahan utama dimana dalam pengelolaan adanya pengaturan dan penerapan yang efektif sangat dibutuhkan dan mejadi hal utama yang harus di perhatikan khususnya dalam pengelolaan.

Pengelolaan parkir yaitu salah satunya adanya keberadaan tukang parkir yang sangat membantu dalam menjaga kendaraan yang kita miliki, dan bisa meninggalkan kendaraan di parkiran dengan tenang dan tidak terlalu mengkhawatirkan kendaraan hilang. Akan tetapi tidak jarang kita temukan tukang parkir yang illegal yang sering meminta tarif parkir dengan nilai yang lebih besar dari biasanya. Tukang parkir yang sering kita jumpai di tempat parkir seperti pasar dan lainnya juga tidak jarang adalah tukang parkir yang sering melakukan pungutan liar (Pungli) sehingga pengelolaan parkir kurang optimal bagi orang-orang yang memarkir kendaraannya.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang serba digital di zaman sekarang ini diberbagai kota sudah banyak menggunakan parkir elektronik.

Kemajuan teknologi merupakan faktor paling penting dalam pertumbuhan ekonomi dalam bentuknya yang paling sederhana, kemajuan teknologi disebabkan oleh cara-cara baru dan cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional. Kota sampit tepatnya di Pusat Pembelanjaan Mentaya telah menggunakan parkir elektronik (*E- parking*) di PPM Sampit. Adanya parkir elektronik (*E-Parking*) bukan hanya menjadikan perpikiran yang tertib tetapi juga menghindari pungutan liar (pungli) atau penagihan diatas tarif resmi. Tarif parkir elektronik juga standar yang dimana sepeda motor Rp. 2000,00 sedangkan mobil Rp. 4000,00.¹

Masyarakat Kota Sampit cenderung lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi dari pada menggunakan angkutan umum, karena angkutan umum di kota sampit memang minim adanya. Jumlah penduduk yang banyak dengan daya beli yang tinggi berdampak pada pertumbuhan kepemilikan kendaraan yang cukup tinggi.

Tabel 1: Retribusi Daerah

Menurut Peraturan Daerah Kota Sampit Nomor 5 Tahun 2018, tentang Retribusi Daerah.

NO	JENIS KENDARAAN	TARIF (Rp) / JAM BERDASARKAN JENIS TEMPAT KHUSUS PARKIR		KETERANGAN
		PELATARAN	GEDUNG	
1	2	3	4	5
1.	Kendaraan truk dan bus	15.000	20.000	a. satu kali parkir

¹ Observasi terkait tarif parkir elektronik (*E-Parking*) di PPM (pusat Pembelanjaan Mentaya) Kota Sampit, 20 Agustus 2019.

				maksimum 1 (satu jam)
2.	Kendaraan Mobil Sedan, Pick Up, dan kendaraan lainnya.	5.000	10.000	b. tiap 1 (satu) jam kelebihan diberikan tariff tambahan sebesar 50% (lima puluh persen) dari besarnya retribusi yang ditetapkan
3.	Sepeda Motor, sepeda motor gandengan, dan sejenisnya.	2.000	4.000	c. sedangkan kelebihan jam parkir kurang dari 1 (satu jam) dihitung satu jam.

Sumber: Dokumen Dinas Perhubungan, Tahun 2018

Data retribusi parkir diatas merupakan tarif parkir yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kota, yang tujuannya untuk lebih meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Retribusi daerah merupakan sumber penerima daerah, yang peranan dan kontribusinya menunjang peningkatan pendapatan asli daerah. Salah satu dari retribusi daerah adalah retribusi parkir. Retribusi parkir sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli daerah (PAD) yang bersumber dari masyarakat, dimana pengelolaannya dilakukan oleh Perusahaan daerah Parkir di Kota Sampit.

Hasil observasi pertama yang dilakukan peneliti dan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Parkir di dinas Perhubungan Kota Sampit, dalam pengelolaan parkir elektronik (*E-Parking*) Dinas perhubungan

melakukan sistem bagi hasil dalam pengelolaan tersebut agar pengelolaan lebih baik dan lebih terkendali.²

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai fenomena tersebut. Karena dalam hal ini menjadi dasar dan ketertarikan penulis dalam mengangkat judul tersebut dan setahu penulis judul ini pertama kalinya di angkat sebuah skripsi di kota Palangka Raya, sehingga Pembahasan ini penulis tuangkan dalam sebuah skripsi pada Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dengan judul **“Dampak Pengelolaan Parkir Elektronik (*E-Parking*) Pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengelolaan parkir elektronik di Pusat Perbelanjaan Mentaya Sampit ?
2. Bagaimana dampak pengelolaan parkir elektronik (*E-parking*) pada pendapatan asli daerah di Sampit ?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan parkir elektronik di Pusat Pembelanjaan Mentaya Sampit.

² Hasil observasi Peneliti di Dinas Perhubungan Kota Sampit, dan wawancara dengan Bapak Nanang, pada hari senin, 09 Desember 2019.

2. Untuk mengetahui bagaimana dampak pengelolaan parkir elektronik (*E-parking*) pada pendapatan asli daerah di sampit.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini secara akademik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

2. Kegunaan praktik

Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait masalah Dampak Parkir Elektronik (E-Parking) Pada Pendapatan Asli Daerah di Pusat Perbelanjaan Mentaya di kota Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, digambarkan secara umum penyebab serta alasan-alasan yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Setelah itu, didefinisikan dan dirumuskan secara sistematis mengenai masalah yang akan dikaji.

- BAB II kajian pustaka yang berisi tentang Penelitian Terdahulu, dan deskripsi teori yang berisi tentang Dampak, pengelolaan, parkir, pendapatan asli daerah dan dilanjutkan dengan kerangka pikir.
- BAB III metodologi penelitian Metode penelitian yang berisi uraian tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, Obyek dan Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Pengabsahan Data dan Analisis Data.
- BAB IV berupa hasil penelitian dan Pembahasan, menguraikan tentang Dampak Pengelolaan Parkir Elektronik (E-Parking) Pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Pusat Perbelanjaan Mentaya Sampit (PPM) Kabupaten Kotawaringin Timur.
- BAB V penutup. Pada bab ini merupakan uraian akhir dari penelitian yang dilakukan. Bab ini terbagi atas bagian Kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai pertimbangan dalam penelitian ini, dicantumkan hasil penelitian terdahulu yang pernah penulis baca sebelumnya yang sejenis dengan penelitian penulis. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya:

Penelitian Ina Anikmah (2016), yang berjudul “Pengelolaan Retribusi Parkir Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kota Tegal)”. Penelitian ini berfokus lebih pada pengelolaan retribusi parkir agar dapat meningkatkan pendapatan Asli Daerah dalam perspektif Ekonomi Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan retribusi parkir dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kota Tegal perspektif ekonomi islam. Hasil analisa dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan retribusi parkir di Kota Tegal sudah menerapkan prinsip Ekonomi Islam. Hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaannya baik dari penetapan tariff, pungutan retribusi parkir sudah sesuai dengan aspek keadilan. Pengelolaan retribusi parkir dalam meningkatkan Pendapatan Asli daerah (PAD) perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kota Tegal), dapat penulis simpulkan sudah berjalan cukup efektif dan efisien. Dimana pengelolaan mulai dari perencanaan (planning) yaitu dengan menaikkan tarif parkir, menaikkan setoran juru parkir dan

menertibkan izin-izin baru terkait parkir. Pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan sudah berjalan cukup baik . pengelolaan retribusi parkir di Kota Tegal sudah sesuai dengan perspektif ekonomi islam yaitu keadilan. Keadilan dalam hal ini adalah kesetaraan yang berlaku bagi siapapun walaupun perbedaan ras, suku, dan agama. Dengan begitu pemerintah daerah dalam mengelola retribusi sudah sesuai teori dan konsep ekonomi islam tentang keadilan.³

Korelasi penelitian terdahulu yang ditulis Ina Anikmah terhadap penelitian penulis adalah sebagai acuan dan data pendukung yaitu terkait tentang Pengelolaan parkir, selain itu penelitian terdahulu sangat berguna untuk perbandingan dalam perbedaan dan persamaan yang signifikan terhadap penelitian penulis.

Penelitian Rio Lianzah (2017), yang berjudul “ Efisiensi Pengelolaan Manajemen Parkir Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung. Penelitian ini berfokus pada upaya peran dinas perhubungan dalam menanggapi masalah parkir liar, pungutan liar yang merugikan, dan banyaknya kendaraan yang parkir dibahu jalan/trotoar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran Dinas Perhubungan dalam menciptakan pelayanan manajemen parkir dalam bidang perparkiran dan juga untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kebijakan ini. Hasil analisa dari penelitian yang didapat pada penelitian ini dapat

³ Ina Anikmah, 2016, Pengelolaan Retribusi Parkir Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kota Tegal), <http://repository.radenintan.ac.id/776/>, diakses pada tanggal 03 oktober 2019.

disimpulkan bahwa peran Dinas perhubungan dalam mewujudkan tata kelola parkir di Kota Bandar Lampung secara garis besar mencapai dua hal, pertama yaitu dalam menanggapi masalah parkir liar, pungutan liar yang merugikan, premanisme dan banyaknya kendaraan yang parkir di badan jalan/trotoar. Dinas perhubungan telah melakukan tindakan tegas berupa peringatan sanksi dan pengempasan ban seperti yang diterapkan di kota-kota besar agar mendapatkan efek jera, dan seharusnya kepada UPT parkir Kota Bandar Lampung melakukan atau menekankan pada kualitas manajemen kedua yaitu berupa penerapan sistem parkir dengan meteran. Dinas perhubungan telah melakukan kebijakan yang diterapkan di Kota Bandar Lampung serta efektif demi mencegah bocornya Pendapatan Asli Daerah serta mengendalikan angka kemacetan dan menciptakan sarana parkir yang aman bagi masyarakat kota Bandar Lampung.⁴

Korelasi penelitian terdahulu yang ditulis Rio Lianzah terhadap penelitian penulis adalah sebagai acuan dan data pendukung yaitu terkait tentang Pengelolaan parkir terhadap pendapatan asli daerah, selain itu penelitian terdahulu sangat berguna untuk perbandingan dalam perbedaan dan persamaan yang signifikan terhadap penelitian penulis.

Penelitian Neysa Nadia Amelinda (2017), Yang berjudul “Analisis Pengelolaan Retribusi Parkir Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pengelolaan retribusi parkir di jalan pemuda dalam meningkatkan

⁴ Rio Lianzah, 2017, *Efisiensi Pengelolaan Manajemen Parkir Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung*, <http://repository.radenintan.ac.id/776/>, di akses pada tanggal 04 Oktober 2019.

pendapatan asli daerah dengan perpektif ekonomi islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan retribusi parkir di jalan pemuda dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dengan perspektif ekonomi islam. Hasil dan pembahasan penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa pada penerapan pengelolaan yang dilakukan oleh UPT Parkir telah terjadi ketidaksesuaian antara Perwali No. 83 Tahun 2011 dimana Perencanaan di UPT Perparkiran masih bisa dikatakan sangat kurang baik. Pengorganisasian pada tahap ini, UPT Perparkiran dalam pengorganisasian ini masih belum memiliki kejelasan pembagian personil tentang berupa jumlahnya dan apa tugas pokoknya, terlihat bahwa dalam pengorganisasian masih ada petugas parkir liar.

Korelasi penelitian terdahulu yang ditulis Neysa Nadia Amelinda terhadap penelitian penulis adalah sebagai acuan dan data pendukung yaitu terkait tentang Pengelolaan parkir terhadap pendapatan asli daerah, selain itu penelitian terdahulu sangat berguna untuk perbandingan dalam perbedaan dan persamaan yang signifikan terhadap penelitian penulis.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa memiliki persamaan dengan peneliti yaitu tentang pengelolaan parkir. Sedangkan perbedaan dengan milik peneliti yaitu pada lokasi penelitian dimana peneliti melakukan penelitian di Pusat Perbelanjaan Mentaya Kota Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur. Untuk mempermudah melihat persamaan dan perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu, maka peneliti membuat Table perbandingan terdahulu, sebagai berikut:

Tabel 2: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul, Tahun, Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ina Anikmah (2016), yang berjudul "Pengelolaan Retribusi Parkir Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kota Tegal)" Kualitatif	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Ina Anikmah sama-sama meneliti tentang parkir.	Pengelolaan Retribusi Parkir Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kota Tegal), sedangkan peneliti mengenai Dampak Pengelolaan Parkir Elektronik (E-Parking) pada pendapatan asli daerah (PAD) di Pusat Perbelanjaan Mentaya Sampit kabupaten Kotawaringin Timur.
2.	Rio Lianzah (2017), yang berjudul "Efisiensi Pengelolaan Manajemen Parkir Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung"	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Ina Anikmah sama-sama meneliti tentang parkir.	Efisiensi Pengelolaan Manajemen Parkir Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung, sedangkan peneliti mengenai Dampak Pengelolaan Parkir Elektronik (E-Parking) pada pendapatan asli daerah (PAD) di Pusat Perbelanjaan Mentaya Sampit kabupaten Kotawaringin Timur.
3.	Neysa Nadia Amelinda (2017), Yang berjudul "Analisis Pengelolaan Retribusi Parkir Guna	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Ina Anikmah sama-sama meneliti	Analisis Pengelolaan Retribusi Parkir Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Perspektif Ekonomi Islam, sedangkan

	Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Perspektif Ekonomi Islam	tentang parkir.	peneliti mengenai Dampak Pengelolaan Parkir Elektronik (E-Parking) pada pendapatan asli daerah (PAD) di Pusat Perbelanjaan Mentaya Sampit kabupaten Kotawaringin Timur.
--	--	-----------------	---

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2019

B. Kajian Pustaka

1. Teori Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.⁵

Dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan bahwa dampak adalah akibat dari sebuah peristiwa baik itu positif maupun negatif. Dampak adalah hasil dari proses atau faktor-faktor yang biasanya di dasari dengan

⁵ Nyoman Sudiarta dan Putu Eka Wirawan, *Daya Tarik Wisata Jogging Track*, Bali: Nilacakra, 2018, hal.42.

sebab. Dalam memahami dampak kita tidak bisa lepas dari hukum sebab akibat.

2. Teori Pengelolaan Manajemen

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen secara etimologi pengelolaan berasal dari kata “kelola” (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan.⁶ Dalam Kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.⁷

Meskipun banyak ahli yang memberikan pengertian tentang pengelolaan yang berbeda-beda, namun pada prinsipnya memiliki maksud dan tujuan yang sama. Sebagaimana Prajudi mengatakan bahwa pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencana diperlukan untuk penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu. Sedangkan Moekijat mengemukakan bahwa pengelolaan adalah rangkaian kegiatan yang

⁶ Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran daerah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011. hal. 21.

⁷ Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, Surabaya : Apollo, 1997. hal. 348.

meliputi perencanaan, pengorganisasian, petunjuk, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan.

Dikatakan bahwa istilah pengelolaan memiliki pengertian yang sama dengan manajemen, dimana pengelolaan merupakan bagian dari proses manajemen karena didalamnya harus diperhatikan mengenai proses kerja yang baik, mengorganisasikan suatu pekerjaan, mengarahkan dan mengawasi, sehingga apa yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik.⁸ Hasil dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengelolaan adalah sebuah upaya menangani atau mengurus sesuatu demi tercapainya sebuah tujuan yang dimana tujuan itu telah masuk dalam perencanaan. Dalam ilmu manajemen, pengelolaan menjadi hal yang sangat penting demi menjaga tercapainya visi dan misi serta terwujudnya keinginan bersama.

b. Fungsi-Fungsi Pengelolaan

Fungsi-fungsi pokok manajemen atau pengelolaan menurut George R. Terry sebagai berikut:

a) Perencanaan

Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena

⁸ *Ibid.*,hal.22

termasuk pemilihan alternatif-alternatif kepuasan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualitas dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.⁹ George R. Terry dan Leslie W.R memberikan definisi bahwa perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuann yang akan dikejar selama jangka waktu yang akan datang dan hal-hal yang akan dilaksanakan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.¹⁰

Menurut hemat penulis, karena proses dan tujuan itu sifatnya tidak menentu maka perencanaan itu sangatlah perlu. Dalam berlangsungnya sebuah perencanaan disebuah organisasi beberapa hal fundamental seperti komunikasi, sinergitas, dan tanggung jawab menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan penentuan, pengelompokkan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan pegawai terhadap kegiatan-kegiatan dari penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan dan penyuluhan hubungan wewenang yang dilimpahkan kepada setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.¹¹

⁹ M.Manulang, *dasar-dasar Manajemen*, Jakarta : Ghalia Indonesia,1990 hal.15-17

¹¹ George.RTerry,*Manajemen Pemerintahan Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara,2007,hal.21

Jika dalam fungsi perencanaan tujuan dan rencana ditetapkan, maka dalam pengorganisasian rencana tersebut diturunkan dalam pembagian kerja tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh Stoner, ada empat pilar (*building blocks*) yang menjadi dasar untuk melakukan proses pengorganisasian, keempat pilar tersebut adalah pembagian kerja (*division of work*), pengelompokan pekerjaan (*departmentalization*), penelitian relasi antarbagian dalam organisasi (*hierarchy*), serta penentuan mekanisme untuk mengintegrasikan aktivitas antarbagian dalam organisasi atau koordinasi (*coordination*).¹²

c) Pengarahan

Pengarahan adalah fungsi manajer yang amat penting. Semua usaha kelompok memerlukan pengarahan kalau menginginkan usaha itu berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok. Pengarahan adalah kegiatan pimpinan untuk membimbing, menggerakkan, mengatur segala kegiatan yang tidak diberikan dalam melaksanakan kegiatan usaha.¹³

Pengarahan berarti menentukan bagi anggota tentang apa yang harus mereka kerjakan atau tidak boleh mereka kerjakan. Pengarahan mencakup berbagai proses operasi standar, pedoman dan buku panduan, bahkan manajemen berdasarkan sasaran. Pengarahan

¹² ¹² Erni Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: kencana, 2005, h. 152-153

¹³ Nana Herdiana dan Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*,, h.93.

merupakan metode untuk menyalurkan perilaku individu dalam aktivitas tertentu dan menghindari aktivitas lain dengan menetapkan peraturan dan standar, kemudian memastikan bahwa peraturan tersebut dipatuhi.¹⁴

d) Pengawasan

Perencanaan berhubungan erat dengan fungsi pengawasan karena dapat dikatakan rencana itulah sebagai standar atau alat pengawasan bagi pekerjaan yang sedang dikerjakan. Demikian pula fungsi pemberian perintah berhubungan erat dengan fungsi pengawasan karena sesungguhnya pengawasan itu merupakan *follow up* dari perintah-perintah yang sudah dikeluarkan. Apa yang sudah diperintah harus diawasi, agar apa yang diperintahkan itu benar-benar dilaksanakan. Sesuai dengan batasan-batasan diatas, maka pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.¹⁵

Jelas kiranya, dari berbagai batasan pengawasan diatas bahwa tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Untuk dapat benar-benar merealisasi tujuan utama tersebut, maka pengawasan pada taraf pertama bertujuan agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan

¹⁴Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011, cet ke-7 hal 104.

¹⁵ M.Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2002,h.172.

instruksi yang telah dikeluarkan, dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan rencana berdasarkan penemuan-penemuan tersebut dapat diambil tindakan untuk memperbaikinya, baik pada waktu itu ataupun waktu-waktu yang akan datang.¹⁶

3. Teori Parkir

a. Pengertian parkir

Kendaraan tidak mungkin bergerak terus menerus, pada saatnya harus berhenti sementara atau berhenti lama (parkir), yaitu keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara. Fasilitas parkir harus tersedia di tempat tujuan (perkantoran, perbelanjaan, tempat hiburan atau rekreasi, dan lain-lain) dan di rumah (berupa garansi atau latar parkir). Apabila tidak tersedia, maka ruang jalan akan menjadi tempat parkir.

Perparkiran telah menimbulkan persoalan pelik di banyak kota besar karena keterbatasan ruang kota. Meskipun demikian, perparkiran justru dapat dimanfaatkan sebagai peluang dan potensi atau salah satu alat pengelola perlalulintasan kota. Di banyak kota besar di Eropa, banyak pemilik kendaraan pribadi lebih suka menggunakan pelayanan AUP karena kebijakan tarif parkir yang tinggi. Ketiadaan fasilitas parkir (pelataran atau gedung) di kawasan tertentu dalam kota, menyebabkan jalan menjadi tempat parkir, yang

¹⁶ *Ibid.*,h.173

berarti mengurangi lebar efektif jalan dan dengan sendirinya menurunkan kapasitas ruas jalan yang bersangkutan. Akibat selanjutnya adalah kemacetan lalu lintas.¹⁷

b. Kebutuhan ruang parkir

Perparkiran berkaitan erat dengan kebutuhan ruang, sedangkan sediaan ruang terutama dalam perkotaan sangat terbatas bergantung pada luas wilayah kota, tata guna lahan, dan dibagian wilayah kota yang mana bila ruang parkir dibutuhkan di wilayah pusat kegiatan, maka sediaan lahan merupakan masalah yang sangat sulit, kecuali dengan mengubah sebagian peruntukannya. Jumlah kendaraan yang bertambah setiap tahun terutama jenis kendaraan pribadi jelas menjadi penyebab utama meningkatnya kebutuhan akan ruang parkir. Kota-kota lama yang dibangun sebelum era parkir tanpa pengorbanan besar, apalagi di pusat kegiatan kota. Di pusat-pusat kegiatan di kota seperti Medan, Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, serta Makassar, sangat sulit memperoleh ruang parkir yang memadai sehingga penggunaan lahan pinggir jalan untuk parkir kendaraan tak terhindarkan lagi.¹⁸

Menurut perhitungan kasar, setiap kendaraan dianggap berada di rumah selama 10 jam/hari, di tempat kerja 5 jam/hari, di jalan 6 jam/hari, di tempat parkir 3 jam/hari. Apabila kendaraan tersebut parkir di ruas jalan, maka ia sudah menyita kurang lebih

¹⁷ Suwardjoko P. Warpani, *Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*, Bandung : ITB,2002,hal.122.

¹⁸ *Ibid.*,hal.122.

20m² permukaan jalan dan mengganggu kelancaran lalu lintas. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengendalian terhadap kendaraan yang parkir di jalan dengan berbagai macam cara, antar lain dengan pembatasan waktu atau lama parkir dan penerapan denda bagi yang lewat batas waktu, larangan parkir dan penerapan denda bagi yang lewat batas waktu, larangan parkir disejumlah ruas jalan, serta penerapan tarif serta denda yang tinggi.

Dengan demikian pengendalian parkir di jalan mempunyai banyak dimensi tujuan, yaitu:

- 1) Mengurangi kemacetan lalu lintas;
- 2) Meningkatkan kapasitas ruas jalan;
- 3) Mendayagunakan fasilitas parkir di luar jalan-besar tarif harus mampu bersaing dengan tarif parkir di jalan;
- 4) Mempengaruhi orang agar menggunakan kendaraan umum untuk bepergian ke mana saja, hal ini harus dibarengi dengan upaya meningkatkan keandalan, keamanan, dan kenyamanan kendaraan umum;
- 5) Mengelola perlalulintasan;
- 6) Menghasilkan uang sebagai pendapatan asli daerah, karena perparkiran dapat menghasilkan uang yang cukup banyak.¹⁹

¹⁹ *Ibid.*, hal.124.

c. Jenis-Jenis Tempat Parkir

1) Parkir di Tepi Jalan (*on street parking*)

Parkir di tepi jalan sudah pasti mengurangi kapasitas ruas jalan yang bersangkutan, dan karena itu tidak dapat dibiarkan begitu saja. Di beberapa Negara diberlakukan beberapa ketentuan, diantaranya: parkir di jalan dikenai tarif dan denda sangat tinggi sehingga pengemudi memarkir kendaraannya seperlunya saja, sebelum dikenai denda karena melewati batas waktu, atau parkir di bangunan parkir meskipun tarifnya agak mahal, atau menggunakan kendaraan umum. Dimensi ruang parkir (luas dan tinggi ruang) yang dibutuhkan bergantung pada dimensi kendaraan yang akan diparkir (lebar, panjang,, tinggi). Ruang yang dibutuhkan untuk tempat parkir satu kendaraan disebut Petak Parkir atau Satuan Ruang Parkir (SRP). Sudut parkir,SRP, serta kebutuhan ruang untuk olah gerak kendaraan akan menentukan dimensi ruang pelataran parkir. Selanjutnya faktor ini menjadi acuan dalam menentukan luas lahan yang dibutuhkan untuk bangunan parkir atau taman parkir.²⁰

Kawasan pusat kegiatan kota, sirkulasi kendaraan relatif paling banyak dan dengan demikian juga memerlukan fasilitas parkir lebih banyak, sedangkan ruang parkir di jalan sangat terbatas. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pemanfaatan ruang

²⁰ *Ibid.*,125

parkir secara efisien dengan cara membatasi lamanya parkir dan sistem tarif progresif untuk “memaksa” parkir seperlunya. Dengan demikian, dapat diperoleh manfaat yang optimal dari sistem perparkiran. Pada ruas-ruas jalan tertentu di pusat kegiatan kota perlu diterapkan kebijakan “bebas parkir”, artinya pada ruas-ruas jalan tersebut dilarang memarkirkan kendaraan, sedangkan pada ruas-ruas jalan lain yang tidak terlalu mengganggu sirkulasi lalu lintas dapat diterapkan kebijakan “parkir bebas”, dalam pengertian tetap ada batasan waktu dan bisa diterapkan pembebanan biaya parkir.

Pertimbangan untuk menerapkan ruas jalan bebas parkir hendaknya tidak semata-mata didasarkan atas kepentingan kelancaran lalu lintas tetapi juga perlu mempertimbangkan kepentingan guna lahan di sepanjang ruas jalan tersebut ada toko-toko atau pusat jalan, maka kebijakan bebas parkir tidak tepat. Lebih bijaksana membiarkan lalu lintas berjalan kurang lancar dari pada toko-toko dan pusat jajan sepi pengunjung.²¹ Pengendalian parkir di kawasan permukiman kurang begitu penting karena lalu lintas di kawasan ini dapat dikatakan terbatas. Laju kendaraan memang tetap terganggu, namun di kawasan permukiman tidak dituntut kecepatan tinggi, untuk keselamatan. Jadi, bisa saja diterapkan kebijakan parkir bebas, bahkan gratis. Kebijakan ini

²¹ *Ibid.*,126

penting artinya bagi kawasan perumahan sederhana yang tidak mungkin memiliki garasi karena tipe pekarangannya kecil, sehingga ruas jalan juga menjadi tempat parkir di malam hari (menggantikan fungsi garasi).

2) Parkir di luar badan jalan (*off street parking*)

Perparkiran yang ideal adalah parkir diluar jalan berupa fasilitas pelataran (taman) parkir atau bangunan (gedung) parkir. Di pusat kegiatan kota yang sulit memperoleh lahan yang cukup luas, fasilitas yang sesuai adalah gedung parkir yang dapat dibangun bertingkat sesuai dengan kebutuhan. Taman parkir maupun gedung parkir memerlukan biaya investasi yang cukup besar, namun pengembaliannya dapat diharapkan tidak terlalu lama dan bisa menjadi lahan usaha.

Fasilitas parkir di luar jalan dapat diselenggarakan oleh pemerintah melalui badan usaha milik pemerintah, atau badan hukum Indonesia, atau warga Negara Indonesia. Dalam hal ini orientasi badan usaha tersebut adalah memperoleh keuntungan dari perparkiran, dan dengan demikian Pemerintah Daerah dapat menarik pajak dari usaha ini sebagai bagian dari PAD.²²

Selain itu, gedung atau pelataran parkir dapat pula diselenggarakan oleh lembaga pemerintah atau swasta untuk keperluan khusus atau kepentingan sendiri, bukan ditunjukan untuk

²² *Ibid.*, hal.128.

memperoleh keuntungan finansial melainkan memberikan fasilitas untuk menunjang kegiatannya. Misalnya: gedung parkir atau pelataran parkir kantor tertentu, pelataran parkir sebuah toko atau rumah makan, pelataran atau gedung parkir gedung pertemuan.

d. Sistem-sistem Parkir

1) Parkir Konvensional

Parkir konvensional adalah sebuah prosedur operasional perparkiran dimana pengguna jasa parkir membayar langsung tarif parkir yang berlaku di lokasi parkir. Sehingga adanya transaksi yang transparan dan langsung dari kedua belah pihak. Namun, tidak menutup kemungkinan adanya pungutan liar yang berpotensi dilakukan oleh juru parkir.

2) Parkir Elektronik

Parkir elektronik atau sering disebut *e-parkir* adalah sistem parkir berbasis meter yang bekerja secara elektronik dan dirancang dengan sistem komputerisasi secara *real time*. Parkir elektronik dilengkapi dengan fitur layar video berwarna, pembayaran dengan pemindai kartu, tombol yang dikendalikan *software*, *keyboard* alfanumerik dan pengantar suara.²³

Menurut San Fransisco *Municipal Transportation Agency* (SMFTA) (2012), *smart parking system* memiliki tujuan yaitu

²³ Muhammad taufan qohar, *Analisis Implementasi Kebijakan Terminal Parkir Elektronik di Kota Bandung*, Jurnal wacana kinerja, Vol:21 No. 2, November 2018, h.44.

untuk memudahkan pengelolaan parkir. Terdapat elemen dasar dan manfaat di dalam *smart parking system* sebagai berikut:

a. *Easier Payment Methods*

Mesin parkir elektronik dapat memudahkan pembayaran, karena dalam proses pembayarannya menggunakan uang *digital* yang berada dalam kartu parkir.

b. *Improved Muni Speed and Reability*

Membantu dalam mempercepat proses parkir dan pembayaran parkir, terutama pada komersil yang ramai.

c. *Reduced Illegal Parking*

Mengurangi para pengemudi yang terbiasa untuk melakukan parkir liar atau illegal, karena sudah disediakan tempat parkirnya didekat mesin parkir elektronik.

d. *Improved Safety for all road users.*

Menanggulangi bahaya kecelakaan yang biasa terjadi di jalan, terutama bagi pejalan kaki, pengendara sepeda dan pengemudi lainnya.

e. *Increasing economic vitality and competitiveness*

Meningkatkan akses ke area komersial yang ramai. Hal ini akan membantu mengubah persepsi masyarakat tentang

keadaan parkir di suatu tempat dan meningkatkan daya saing di daerah tersebut.²⁴

e. Pajak Parkir

Objek parkir sebelumnya termasuk ke dalam objek retribusi. Namun, mengingat pendapatan dari sektor parkir ini cukup besar dan pengaturan pendapatan perpajakan selama ini cenderung kurang jelas dan tegas serta sekaligus untuk mendongkrak pendapatan asli daerah, maka kemudian perlu ditegaskan bahwa masalah perpajakan ini sebaiknya dibuat dalam bentuk undang-undang/peraturan daerah. Sebagaimana diketahui bahwa dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah maka Penyelenggaraan parkir diluar badan jalan dikenakan pajak.²⁵

1) Dasar Hukum

- a) Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- b) Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1997 tentang Penagihan Pajak dengan Surat Paksa (Lembaran Negara republic Indonesia Tahun 1997 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3686).

²⁴ Nurani Fitri Kireina, *Analisis Implementasi Kebijakan Terminal Parkir Elektronik di Kota Bandung*, Universitas Katolik Parahyangan, Vol:7, No.2, Juli-Desember 2017,h.71.

²⁵ Azhari Aziz Samudra, *Perpajakan di Indonesia*, Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada,2015,hal.184.

- c) Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.
- d) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Pertimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
- e) Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- f) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

2) Objek, Subjek dan Pengecualian Pajak

Dengan nama Pajak Parkir, dipungut pajak atas setiap pembayaran penyelenggaraan tempat parkir. Objek pajak adalah semua penyelenggaraan tempat parkir yang disediakan, dimiliki dan/atau dikelola oleh penyelenggara parkir, dengan memungut bayaran baik langsung ataupun tidak langsung.

a) Objek Pajak meliputi

- (1) Penyelenggaraan tempat parkir di luar badan jalan; baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha;
- (2) Tempat penitipan kendaraan bermotor.

Dikecualikan dari objek parkir:

- b) Penyelenggaraan tempat parkir oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

- c) Penyelenggaraan tempat parkir oleh perkantoran yang hanya digunakan untuk karyawannya sendiri.
- d) Penyelenggara tempat parkir oleh Kedutaan, Konsulat, Perwakilan Negara Asing, dan Perwakilan Lembaga-Lembaga Internasional dengan atas timbal balik sebagaimana berlaku untuk pajak Negara.
- e) Penyelenggara tempat parkir lainnya yang diatur dengan Peraturan Daerah.²⁶

Subjek pajak adalah orang pribadi atau badan yang melakukan pembayaran atas penyelenggaraan tempat parkir sedangkan wajib pajak adalah orang pribadi atau badan yang menyelenggarakan tempat parkir.

3) Pemungutan dan Dasar Perhitungan Pajak

Pemungutan pajak tidak dapat diborongkan. Pajak dipungut berdasarkan penetapan walikota/bupati atau dibayar sendiri oleh wajib pajak. Wajib pajak memenuhi kewajiban pajak sendiri dengan menggunakan SPTPD, SKPDKB, dan/atau SKPDKBT. Pajak yang terutang dipungut di wilayah daerah. Besarnya pokok pajak yang terutang dihitung dengan cara mengalihkan tarif pajak dengan dasar pengenaan. Penyelenggara parkir wajib memberikan tanda bukti parkir berupa karcis kepada setiap pengguna jasa parkir. Pengadaan tanda bukti parkir

²⁶ *Ibid.*, hal.185

disediakan oleh pemerintah daerah atau oleh penyelenggara. Tanda bukti parkir/karcis harus mendapat pengesahan dari pemerintah daerah berupa porporasi. Tanda bukti parkir/karcis sebgaimana dimaksud ayat (1) dibuat 3 (tiga) kolom terdiri atas:

- a) Kolom I : untuk pengguna jasa parkir
- b) Kolom II : untuk wajib pajak
- c) Kolom III : untuk pemerintah daerah

Bentuk, ukuran, warna dan persyaratan teknis tanda bukti parkir/karcis diatur oleh walikota/bupati.²⁷

4. Teori Pendapatan Asli Daerah

Pengertian pendapatan asli daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah pasal 1 angka 18 bahwa “Pendapatan asli daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku”.²⁸ Pendapatan asli daerah merupakan semua penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah. Menurut Mardiasmo, Pendapatan

²⁷ *Ibid.*, hal.187

²⁸ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2002), .h.131

Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain- lain pendapatan asli daerah yang sah. Menurut Abdul Halim, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah berupa pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah.²⁹

Pengertian pendapatan asli daerah menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Undang-undang No.32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, sumber pendapatan asli daerah terdiri atas:³⁰

a. Hasil pajak daerah

Pajak Daerah adalah iuran wajib yang dilakukan orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah.

²⁹ Abdul Halim, *Akuntansi Keuangan Daerah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 96.

³⁰ Feisly Kesek, *Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado*, *Emba Jurnal*, Vol:1 N0.4, Desember 2013,H.4.

b. Hasil Retribusi Daerah

Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan daerah merupakan bagian dari keuntungan/laba bersih perusahaan daerah baik bagi perusahaan daerah yang modalnya seluruhnya terdiri dari kekayaan daerah, maupun yang modalnya sebagian terdiri dari kekayaan daerah yang dipisahkan.

d. Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah meliputi:

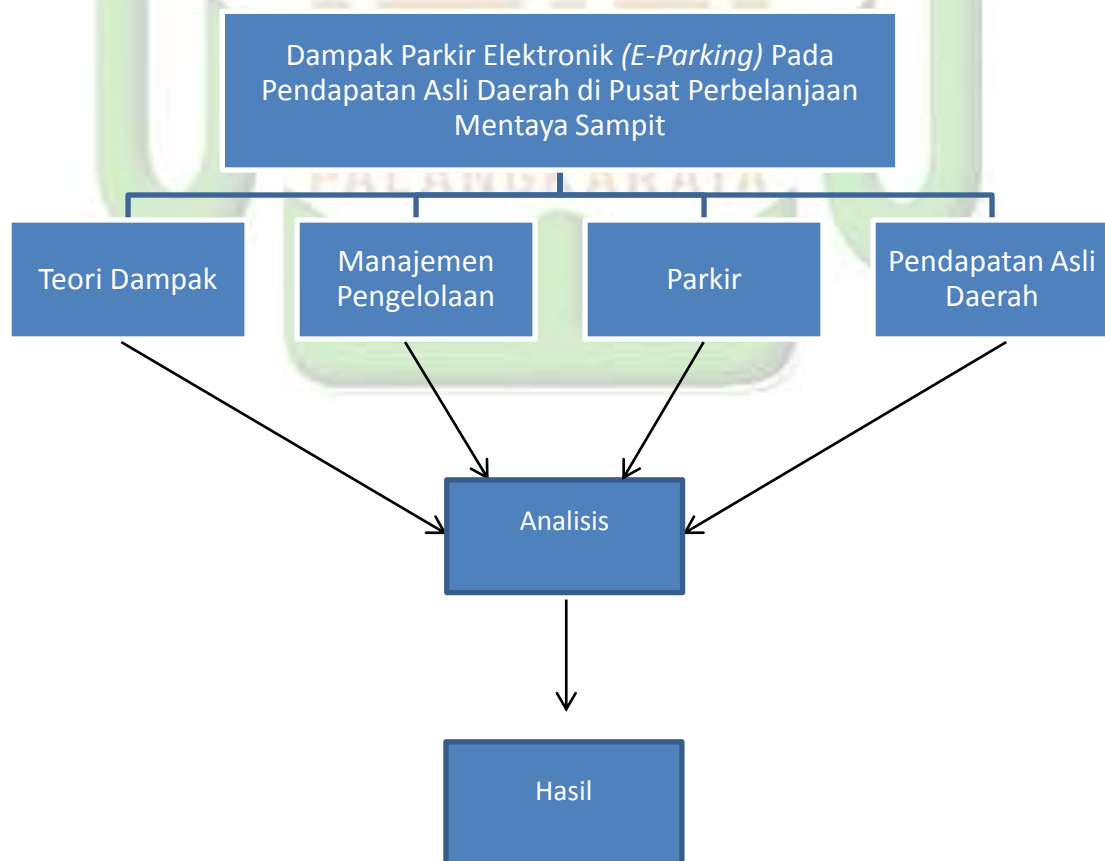
- 1) Hasil penjualan kekayaan Daerah yang tidak dipisahkan;
- 2) Jasa giro;
- 3) Pendapatan bunga;
- 4) Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing; dan Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah.

C. Kerangka Pikir

Parkir elektronik ialah salah satu sarana yang sangat dibutuhkan masyarakat khususnya masyarakat di perkotaan. Fungsi dari parkir yaitu sebagai tempat penitipan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Perparkiran adalah permasalahan yang sudah sering terjadi di perkotaan baik

masalah lahan parkir maupun pengelolaan parkir. Pengelolaan parkir adalah permasalahan utama dimana dalam pengelolaan adanya pengaturan dan penerapan yang efektif sangat dibutuhkan dan mejadi hal utama yang harus di perhatikan khususnya dalam pelayanan.

Parkir elektronik atau sering disebut e-parkir adalah sistem parkir berbasis meter yang bekerja secara elektronik dan dirancang dengan sistem komputerisasi secara *real time*. Parkir elektronik dilengkapi dengan fitur layar video berwarna, pembayaran dengan pemindai kartu, tombol yang dikendalikan *software*, *keyboard* alfanumerik dan pengantar suara, dalam hal ini dapat dibuat sebuah kerangka teori yang berhubungan dengan permasalahan yang saya teliti dengan gambar sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah selama dua bulan setelah proposal penelitian di seminarkan serta mendapat izin dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Namun, jika dalam waktu dua bulan tersebut penulis belum dapat menyelesaikan, maka penulis akan menambah waktu penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti hingga data dapat mencakupi untuk dianalisis.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di parkir elektronik PPM (Pusat Perbelanjaan Mentaya) yang terletak di Jalan Iskandar Kota Sampit.

B. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif.³¹ Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat,

³¹ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997, hal. 42.

sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.³²

Menggunakan penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang ditelitinya. Melalui interaksi selama beberapa bulan atau waktu tertentu untuk mempelajari tentang yang akan diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menempatkan objek seperti apa adanya, sesuai dengan bentuk aslinya, sehingga fakta yang sesungguhnya dapat diperoleh. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.³³

Adapun dengan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar penulis dapat mengetahui dan selanjutnya dapat menggambarkan tentang Dampak Pengelolaan Parkir Elektronik (*E-Parking*) pada Pendapatan Asli Daerah di Pusat Perbelanjaan Mentaya Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur.

³² V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, Yogyakarta : PUSTAKBARUPRESS,2015,hal.21.

³³*Ibid.*,

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.³⁴ Pada sebuah penelitian, subjek memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variable penelitian yang akan diamati.

Subjek pada penelitian ini adalah Dinas Perhubungan Kota Sampit, CV.Garah Tehnik dan Juru parkir. Penetapan sampel penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala Bidang Parkir dan Keselamatan
- b. Kepala Bidang Keuangan dan Perencanaan
- c. Pemilik CV.Graha Tehnik

Berdasarkan acuan tersebut, maka peneliti dapat mengambil subjek dalam penelitian ini ialah 2 orang dari Dinas perhubungan dan 1 orang dari CV. Graha Tehnik. Sedangkan yang menjadi informan adalah 3 orang juru parkir dan 1 orang dari CV. Graha Tehnik.

- a. Juru parkir Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) 3 (tiga) orang
- b. Penjaga loket parkir Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM).

³⁴ Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak,2017,h.152.

2. Objek penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Pengelolaan Parkir Elektronik Pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap objek yang diteliti, dalam observasi peneliti mengamati secara langsung dilapangan akan diperoleh data yang lebih lengkap, tajam, dan terpercaya.³⁵ Observasi juga dikatakan sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan secara spontan, dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi yang ingin dilakukan peneliti adalah mengamati bagaimana pengelolaan parkir elektronik tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu tanya jawab secara tatap muka yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Namun perlu diingat bahwa wawancara bukan upaya sekedar tanya jawab untuk memperoleh informasi saja melainkan juga upaya untuk memperoleh kesan langsung dari

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 64.

responden, memancing jawaban responden, menilai kebenaran jawaban yang diberikan dan bilamana perlu memberikan penjelasan tentang pertanyaan yang diajukan. Agar tanya jawab dengan langsung dan lancar, maka terciptanya *rapport* antara pewawancara dan responden sangat penting artinya.³⁶ Adapun jenis teknik wawancara sistematis, yaitu wawancara mengarah pada pedoman yang telah dirumuskan berdasarkan keperluan penggalan data dalam penelitian.³⁷

Dalam teknik ini, penulis mengadakan percakapan langsung kepada subjek untuk mendapatkan informasi atau keterangan yang sebanyak-banyaknya. Wawancara yang digunakan mementingkan kedalaman pertanyaan yang akhirnya diperoleh data secara detail dan lengkap.

Adapun pertanyaan yang paling mendasar saat melakukan wawancara dengan narasumber adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengelolaan parkir elektronik (*E-Parking*) di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Kota Sampit?
- b. Bagaimana sistem pengawasan parkir elektronik (*E-Parking*) di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM)?
- c. Bagaimana kebutuhan ruang parkir di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM)?

³⁶B.Sanjaja dan Albertus Heriyanto, *Panduan Penelitian*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011, h. 147.

³⁷Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, h. 173.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia, dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan.³⁸ Dokumentasi yang dimaksudkan disini adalah teknik pengumpulan data dari sumber tertulis, baik berupa gambaran umum lokasi penelitian, proses pengambilan informasi melalui informan, atau hal-hal lain yang berkaitan dengan data-data sebagai sumber penelitian. Tahap dokumentasi ini diharapkan mampu menunjang aktifitas penelitian sebagai penguat data observasi dan wawancara tentang pengelolaan parkir. Dalam hal dokumentasi, peneliti selama penelitian memperoleh dokumen berupa data-data dari Dinas Perhubungan dan juga peneliti selama wawancara merekam hasil wawancara serta mendokumentasi dengan berfoto bersama narasumber atau subjek dan informan.

E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah sebagaimana pentingnya kedudukan data dalam penelitian, memastikan kebenaran data juga menjadi pekerjaan yang tak boleh diabaikan oleh seorang peneliti. Data yang baik dan benar akan menentukan hasil suatu penelitian sebagai baik dan benar, sebaliknya data yang keliru (diragukan kebenarannya) akan menurunkan derajat keterpercayaan sebuah hasil penelitian.³⁹

³⁸*Ibid*, h.240.

³⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... h.119.

Pengabsahan data, penulis menggunakan Trianggulasi Sumber. Trianggulasi sumber adalah salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber.⁴⁰ Dalam hal ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang sama untuk semua subjek yang dimintai informasinya mengenai objek yang penulis teliti.

Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksa melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai melalui:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁴⁰*Ibid.*, h. 124.

Pelaksanaan triangulasi sumber, untuk mengecek kebenaran data yang diungkapkan subjek penelitian yakni Kabid Parkir, kabid perencanaan, dan pemilik CV.Graha Teknik, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan data lain sebagai informan penguat data, seperti juru parkir dan penjaga loket parkir.

F. Analisis Data

Penulis menggunakan analisis metode deskriptif adalah upaya yang dilakukan dengan jelas bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴¹

Peneliti melakukan beberapa tahapan analisis data yang merujuk pada konsep yang ditawarkan oleh Miles dan Hubberman yang terdiri dari:

1. Koleksi data (*collection*) adalah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilihan.
2. Reduksi data (*reduction*) adalah proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaahan awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.

⁴¹Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... h. 248.

3. Penyajian data (*display*) adalah sebagai upaya menampilkan, memaparkan atau menyajikan data. Dalam bentuk gambar, grafik, bagan, tabel dan sebagainya.
4. Penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*) dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan data *display* sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.⁴²



⁴²Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... h. 109.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kota Sampit

a. Sejarah singkat kota sampit

Menelusuri jejak sejarah Kota Sampit, nama ibukota Koawaringin Timur itu ternyata tak lepas dari pengaruh budaya Tionghoa. Konon, asal mula nama Sampit diambil dari bahasa Cina. Yang artinya Sam (tiga) dan It (satu). Sejarah sampit tak lepas dari sejarah Kotawaringin Timur. Secara historis, semuanya tak terlepas dari kerajaan Majapahit dan masuknya agama Islam ke Kalimantan, yang saat itu wilayah pantai Kalimantan tengah bagian selatan dikuasai oleh Kerajaan Demak.

Sejarah Kotawaringin Timur sendiri dimulai dengan masuknya pengaruh kerajaan Hindu Majapahit di tahun 1365, dengan mengangkat kepala-kepala suku menjadi menteri kerajaan. Ini dikuatkan dengan disebutkan daerah Kotawaringin dalam pupu XIII Nagarakretagama kaya Mpu Prapanca. Pada masa itu disebutkan, terutama pada masa keemasan Kerajaan Majapahit, yang diperintah oleh Raja Hayam Wuruk dengan mahapatihnya yang tersohor yaitu Gajah mada. Di salah satu bagian buku yang ditulis oleh Mpu Prapanca pada 1365 itu juga disebutkan, bahwa pernah dilakukan ekspedisi

perjalanan Nusantara di mana salah satu tempat yang mereka singgahi adalah Sampit dan Kuala Pembuang.⁴³

Sedangkan nama kotawaringin sendiri berasal dari nama pohon beringin yang banyak tumbuh di daerah ini. Pohon ini mempunyai akar yang panjang dan daun yang lebat. Terlepas dari itu, munculah di Kotawaringin sebuah pemukiman penduduk yang saat ini dijadikan sebagai ibukota Kabupaten, yang dinamakan Sampit. Nah, bagaimana sejarahnya hingga dinamakan sampit? Data sejarah yang ada di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kotim menyebutkan, bahwa sejarah Sampit tak lepas dari kisah kedatangan 31 orang Cina yang masuk ke Sungai Mentaya dan menetap di tepian Sungai.

Di dalam sejarah yang diterbitkan oleh Bappeda Kotim, tidak disebutkan di mana letak persis lokasi pendaratan etnis Tionghoa ini. Yang jelas, kedatangan 31 orang Cina perkebunan di wilayah Kotawaringin Timur ini. Lantaran jumlah pedagang dari Cina ini berjumlah 31 orang itulah atau dalam bahasa Cinanya tiga adalah sum dan satu disebut It, maka jika digabungkan kedua sebutan angka tersebut menjadi Samit; entah siapa yang kali pertama menyebutkan nama Samit menjadi Sampit. Yang jelas, tempat mereka datang

⁴³ Admin chungwahweekoan.wordpress, *Jejak Sejarah Kota Sampit*, Diambil dari, <https://chungwahweekoan.wordpress.com/sejarah/353-2/jejak-sejarah-kota-sampit/#:~:text=Sejarah%20Kotawaringin%20Timur%20sendiri%20dimulai,kepala%20suku%20menjadi%20menteri%20kerajaan.&text=Terlepas%20dari%20itu%2C%20munculah%20di,ibukota%20Kabupaten%2C%20yang%20dinamakan%20Sampit.> (online pada tanggal 05 juni 2020, pukul 09:55 WIB

kemudian dikenal dengan nama Sampit, yang kemudian diabadikan hingga menjadi ibukota kabupaten hingga sekarang.

Sejarahnya, orang-orang Cina ini bukan berdomisili dan berusaha di wilayah Sampit, namun mereka juga mengembangkan usaha hingga ke wilayah Samuda, yang dikenal menjadi basis pertahanan pejuang ketika melawan penjajahan Belanda dan Jepang. Etnis-etnis Tionghoa ini berbaur menjadi satu bersama warga setempat baik dengan warga etnis Dayak, maupun warga etnis lainnya yang hidup di pesisir pantai seperti daerah samuda. Karena, saat itu wilayah Kotawaringin sendiri sudah dikenal menjadi wadah tujuan perdagangan dari luar Sampit, sehingga sudah dikenal mempunyai multi etnik yang terdiri beberapa suku bangsa. Keberadaan orang-orang Cina ini tentu saja selain memengaruhi kehidupan perekonomian warga, juga memberikan pengaruh terhadap arsitektur lokal Sampit sendiri. Sehingga arsitekturnya dikenal dengan sebutan arsitektur Bahari.⁴⁴

b. Visi dan Misi Kota Sampit

Visi dan misi Kota Sampit adalah Sebagai berikut.

Visi yang diusung untuk lima tahun yang masih berjalan tersebut yakni, “ Terwujudnya masyarakat yang madani, dinamis, mandiri, dan berdaya saing dalam suasana religius, kebersamaan, aman,

⁴⁴ Muhammad Hamim, *4 misi Bupati Kotim*, Diunduh dari <https://www.borneonews.co.id/berita/86649-ini-4-misi-bupati-kotawaringin-timur> Online Pada Kamis 25 juni 2020, Pukul 10:00

serta sejahtera.” Dengan adanya hal tersebut ada empat misi mewujudkan visi tersebut.

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas, terampil, sehat, dan tentunya berakhlak.
- 2) Mengembangkan penguatan ekonomi masyarakat melalui pembangunan infrastruktur, pemantapan ketahanan pangan, pengembangan produk unggulan daerah, dan pemanfaatan sumberdaya alam yang berwawasan lingkungan.
- 3) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif dan efisien.
- 4) Mengembangkan daya saing daerah melalui usaha perdagangan dan jasa, industry pengolahan, serta tentunya pariwisata dan budaya.⁴⁵

c. Keadaan geografis Kota Sampit

Kabupaten Kotawaringin Timur adalah salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Tengah. Ibu Kota kabupaten ini terletak di sampit. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 16.496 km², dan berpenduduk kurang lebih sebanyak 373.842 jiwa pada tahun 2010 dan bertambah menjadi 414.463 jiwa pada tahun 2019. Bupati kotawaringin saat ini adalah H.supian hadi sebagai penjabat bupati hingga tahun 2021. Kabupaten kotawaringin timur dengan luas seluruhnya 16.496 km², terdiri dari 17 kecamatan, 132 desa dan 12 kelurahan, terletak di antara 111° 0'50'' - 113°0'46'' BT dan 0°t23' 14'' - 3°32'54'' LS.

⁴⁵ Muhammad Hamim, *4 misi Bupati Kotim*, Diunduh dari <https://www.borneonews.co.id/berita/86649-ini-4-misi-bupati-kotawaringin-timur> Online Pada Kamis 25 juni 2020, Pukul 10:00

2. Sejarah Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM)

Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) sudah dikenal luas oleh masyarakat kabupaten kotawaringin timur, Kalimantan tengah, khususnya yang tinggal di Sampit. Dulunya, PPM ini dikenal dengan pasar Sampit, bangunannya terbuat dari bahan kayu dan benar-benar pasar tradisional umumnya di Kalimantan. Namun, sudah berulang kali terbakar.

Pasar ini terletak dibantaran Sungai Mentaya. Pembentukkannya pun secara alami, namun bangunannya sembraut, sehingga muncul ide Bupati HM Wahyudi K Anwar dan Wakilnya HM Thamrin Noor, saat itu untuk membangunnya secara permanen. Saat bisnis kayu masih ramai, dan aturannya masih longgar, Pemkab Kotim membuat perda untuk pengenaan pungutan kapal pengangkut kayu.

Saat itu. Setiap kapal pengangkut kayu yang lewat sungai, sehingga terkumpul hingga Rp. 40 miliar lebih. Dana tersebut dipakai untuk membangun PPM dengan konstruksi beton dengan pengamanan anti kebakaran yang dirancang khusus, terutama untuk kabel jaringan listrik di PPM yang tidak mudah terbakar.⁴⁶

Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) merupakan sebuah pusat perbelanjaan yang ada di Kota Sampit. Bentuk pasar yang selesai di bangun pada tahun 2004 ini mirip dengan swalayan namun peruntukannya tetap dipergunakan untuk pasar tradisional. PPM sendiri

⁴⁶ Fathurahman, *Sejarah Pusat Perbelanjaan Mentaya, Dibangun dari Kayu Dana Kontribusi Kayu Puluhan Miliar.* Di unduh dari <https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/01/07/sejarah-pusat-perbelanjaan-mentaya-dibangun-dari-dana-kontribusi-kayu-puluhan-miliar> Online pada Minggu 09 Agustus 2020, Pukul 14.00 WIB.

dibangun di dekat Sungai Mentaya dan memiliki kurang lebih 500 an kios serta terdiri dari tiga lantai. PPM menyediakan berbagai barang kebutuhan primer hingga tersier. Di lantai dasar bagian utara kita dapat menemukan pedagang yang berjualan barang-barang seperti handphone, jam tangan, emas dan kebutuhan non primer lainnya. Sementara bagian sebelah selatan dapat kita jumpai pedagang yang menjual kebutuhan pokok berupa bahan baku makanan mulai dari beras, krupuk, ikan asin dan jenis lainnya. Sementara lantai dua dan tiga, dapat dijumpai pedagang yang menjual barang-barang berupa pakaian, sepatu dan kebutuhan serupa. Di lantai dua juga terdapat sebuah tempat makan. Di tengah PPM pun tersedia lahan parkir bagi pengunjung PPM. Untuk kendaraan roda empat pada umumnya menggunakan lahan parkir sebelah utara, timur dan selatan PPM.

Jika kita melihat kearah Timur maka kita dapat melihat suasana lalu lintas perairan yang berada di sungai Mentaya. Sementara jika kita melihat kearah selatan kita dapat melihat kesibukkan orang-orang yang berjualan ikan segar dan jika kita melihat kearah barat kita akan melihat pertokoan-pertokoan serta pusat Kota Sampit.⁴⁷

B. Penyajian Data dan Pembahasan

Sebelum memaparkan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memaparkan tahapan penelitian yang dilaksanakan, yakni diawali dengan penyampaian surat izin penelitian, dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

⁴⁷ Noviaji Joko Priono, *Pusat Perbelanjaan Mentaya*, Di unduh dari <https://kotasampit.com/post/39/pusat-perbelanjaan-mentaya/> Online pada Minggu 09 Agustus 2020 Pukul 14:15 WIB.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya ke kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kotawaringin Timur, kemudian ke kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur, selanjutnya peneliti langsung terjun kelapangan melakukan penggalan data.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini tentang dampak pengelolaan parkir elektronik (*E-Parking*) pada pendapatan asli daerah (PAD) di pusat perbelanjaan mentaya (PPM) Kota sampit kabupaten kotawaringin timur, dalam melakukan wawancara peneliti menanyakan berdasarkan format pedoman wawancara yang tersedia (terlampir), selanjutnya oleh pihak yang diwawancarai bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa Indonesia dan juga dicampur dengan bahasa lokal. Untuk penyajian hasil penelitian, peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan bahasa Indonesia sepenuhnya, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penjelasan yang disampaikan oleh responden.

1. Bagaimanakah pengelolaan parkir elektronik di Pusat Perbelanjaan Mentaya Sampit?

Berikut adalah hasil wawancara yang penulis peroleh setelah melakukan wawancara dengan subjek-subjek penelitian di parkir elektronik pusat perbelanjaan mentaya (PPM) Kota Sampit.

a. Subjek 1

Nama : NS

Jenis Kelamin : Laki-laki

Profesi : Kabid Parkir dan Keselamatan

Bapak NS adalah pegawai Dinas perhubungan kota sampit, beliau bekerja sebagai Kepala Bidang Parkir dan Keselamatan, untuk mengetahui bagaimana pengelolaan parkir elektronik (E-Parking) di Pusat perbelanjaan mentaya (PPM), maka peneliti mewawancarai langsung bapak NS, bagaimana pengelolaan parkir elektronik (E-Parking) di pusat perbelanjaan mentaya (PPM) kota sampit. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

Pengelolaan parkir elektronik (E-Parking) di PPM sudah berjalan dengan baik, awal-awalnya memang agak kesulitan karena E-Parking ini sebuah inovasi di Pusat Perbelanjaan mentaya ya yang pastinya masyarakatnya awalnya menolak tetapi karena untuk ketertiban perparkiran yang lebih baik ya kita tetap harus mengikuti aturannya. berdirinya E-Parking itu sendiri di tahun 2019 dan mulai beroperasi pada bulan february 2019, dan yang mengelola dilapangan kami bekerjasama dengan pihak ketiga yaitu CV Graha Tehnik nah disitu ada penjaga loket yang menjaga pintu masuk dan pintu keluar kendaraan.⁴⁸

Berdasarkan apa yang dikatakan pak NS dapat diketahui bahwa pengelolaan parkir elektronik (E-parking) di PPM sudah berjalan dengan baik, meskipun pada awalnya masyarakat menolak, karena untuk ketertiban parkir agar lebih baik maka tetap harus mengikuti aturan. E-parking menjadi sebuah inovasi di pusat perbelanjaan Mentaya. E-parking berdiri pada tahun 2019 dan mulai beroperasi pada bulan Februari. Pengelolaan parkir di lapangan pihak dishub bekerjasama dengan CV Graha Tehnik sebagai pihak ketiga untuk penjagaan di tempat parkir seperti di loket masuk dan pintu keluar.

⁴⁸ Wawancara dengan responden NS, Senin 23 Maret 2020 pada pukul 08.30wib

Peneliti kembali bertanya, Bagaimana sistem pengawasan parkir elektronik (E-Parking) di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM). Dijawab;

Sistem pengawasan E-Parking yang dilakukan yaitu dengan CCTV ya pastinya, jadi meski dikantor kami tetap bisa melihat dan mengawasi parkir tersebut. Selain itu kami tetap melakukan wasdal di jam 9-10 pagi biasanya, wasdal itu melakukan pengontrolan atau pengawasan ya dan juga pengendalian. Kami juga mengawasi agar jukir memarkirkan tiap kendaraan itu dengan betul-betul agar rapi, itu pengawasan dari kita.⁴⁹

Maksud dari perkataan pak NS mengenai sistem pengawasan parkir elektronik di Pusat Perbelanjaan Mentaya, sistem pengawasan menggunakan CCTV, sehingga meskipun pihak dishub berada di kantor tetap bias mengawasi tempat parkir. Pihak dishub juga melakukan wasdal pada jam 9-10 pagi, wasdal melakukan pengontrolan atau pengawasan dan juga pengendalian, contohnya seperti mengawasi jukir dalam hal memarkir tiap kendaraan agar benar-benar rapi.

Peneliti kemudian bertanya lagi kepada Bapak NS, bagaimana kebutuhan ruang parkir di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM), dijawab;

Kebutuhan ruang parkir di PPM menurut saya kurang karna memang tempat parkirnya agak sempit, apalagi kalau dihari sabtu minggu itu luar biasa padatnya terutama ruang parkir mobil itu sangat kurang kalau menurut saya ya makanya kalau hari libur itu kami memberikan solusi untuk parkir di bahu jalan atau didepan pasar karena memang ruang parkir didalam memang sudah tidak cukup.⁵⁰

⁴⁹ Wawancara dengan responden NS, Senin 23 Maret 2020 pada pukul 08.30wib

⁵⁰ Wawancara dengan responden NS, Senin 23 Maret 2020 pada pukul 08.30wib

Menurut penjelasan pak NS mengenai kebutuhan ruang parkir di Pusat Perbelanjaan Mentaya, bahwa ruang parkirnya sempit. Hal ini terbukti pada setiap akhir pekan tempat parkir menjadi padat oleh mobil dan kendaraan dari pengunjung. Sehingga, pihak dishub memberikan solusi untuk parkir di letakkan di bahu jalan atau di depan pasar.

Peneliti kembali bertanya lagi kepada bapak NS, apa penghambat atau kendala dalam pengelolaan parkir elektronik di PPM, dijawab;

Kendala dalam pengelolaan E-Parking ini adanya di awal penerapan E-Parking saja kalau menurut saya ya soalnya masyarakat agak keberatan dengan adanya parkir elektronik dan kendalanya juga biasanya saat bongkar muat barang yang menyebabkan kemacetan, dan solusi untuk bongkar muat barang ini juga sulit masih karena namanya pasar pasti melakukan bongkar muat barang.⁵¹

Menurut penjelasan pak NS penghambat atau kendala dalam pengelolaan parkir elektronik ialah terjadi pada awal penerapan E-parking, karena masyarakat sedikit keberatan dengan adanya parkir elektronik. Kendala yang terjadi biasanya pada saat bongkar muat barang oleh pedagang karena menyebabkan kemacetan di tempat parkir.

Peneliti kemudian bertanya kembali, bagaimana aturan untuk menentukan jumlah nominal tiap kendaraan, dijawab;

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur Nomor 5 tahun 2018 tentang retribusi daerah tarif parkir secara umumnya kalau sepeda dan becak rp.1000, sepeda motor dan sejenisnya rp. 2000, mobil sedan, mini bus, mobil penumpang, pick up atau sejenisnya itu rp. 4000, mobil bus sedang/ truck sedang itu rp. 5000, mobil bus besar/truck besar rp. 10.000 dan

⁵¹ Wawancara dengan responden NS, Senin 23 Maret 2020 pada pukul 08.30wib

gerobak rombongan jualan yang ada dipasar atau di pinggir jalan biasanya itu tarifnya rp.5000.⁵²

Menurut penuturan pak NS aturan menentukan jumlah nominal tiap kendaraan yaitu sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur Nomor 5 tahun 2018 tentang retribusi daerah tarif parkir secara umumnya.

Peneliti kemudian bertanya lagi, berapakah pendapatan perbulan parkir elektronik di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM), dijawab;

Pendapatan parkir elektronik ini tidak menentu ya yang pastinya pendapatan ini sistem bagi hasil dengan pihak ketiga dimana kita mendapat bagian dari parkir itu sebesar 60% dan pihak ketiga sebesar 40%.⁵³

Pak NS menjelaskan untuk pendapatan parkir elektronik perbulan di Pusat Perbelanjaan Mentaya tidak menentu setiap bulannya. Pendapatan di bagi hasil dengan pihak ketiga dengan bagian untuk dishub 60% dan CV Graha Tekhnik 40 %.

b. Subjek 2

Nama :AS

Jenis Kelamin : Laki-laki

Profesi : Kabid Keuangan dan Perencanaan

Bapak AS adalah Kabid Bagian keuangan dan Perencanaan di Dinas Perhubungan Kota Sampit, peneliti kemudian bertanya kepada

⁵² Wawancara dengan responden NS, Senin 23 Maret 2020 pada pukul 08.30wib

⁵³ Wawancara dengan responden NS, Senin 23 Maret 2020 pada pukul 08.30wib

Bapak AS, bagaimana pengelolaan parkir elektronik (E-Parking) di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM), dijawab;

Jadi pengelolaan parkir di Pusat perbelanjaan mentaya (PPM) itu dulunya manual yang mana jukir berhadapan langsung dengan pemungutan dan tidak ada mempergunakan alat ya, nah 2019 kita mulai melakukan kerja sama dengan pihak operator dari CV.Graha Tehnik untuk mempergunakan alat dalam pengelolaan parkir, disitu ada dispenser yang kotak itu namanya dispenser nah nanti secara otomatis akan mengeluarkan karcis bagi yang tidak menggunakan kartu berlangganan dan yang menggunakan kartu berlangganan tinggal menempelkan kartunya saja maka palang pintunya otomatis terbuka selama palang terbuka otomatis data itu masuk misalnya roda dua 1 unit itu langsung ada datanya masuk, jadi kita memanfaatkan tekhnologi dalam pengelolaan ini.⁵⁴

Maksud dari pernyataan pak AS mengenai pengelolaan parkir elektronik di Pusat Perbelanjaan Mentaya pada awalnya parkir di Pusat Perbelanjaan Mentaya secara manual yaitu jukir berhadapan langsung dengan pemungutan dan tidak ada mempergunakan alat. Pada tahun 2019 dishub mulai bekerjasama dengan CV Graha Teknik untuk mempergunakan alat dalam pengelolaan parkir. Alat parkir yang digunakan bernama dispenser yaitu mesin otomatis bagi pengendara untuk mengambil karcis parkir. Sedangkan bagi pengendara yang menggunakan kartu parkir lebih mudah bagi dalam pengambilan data.

Kemudian peneliti kembali bertanya, bagaimana sistem pengawasan parkir di Pusat Perbelanjaan mentaya (PPM), dijawab;

Kalo untuk pengawasan kita meminta petugas lapangan untuk mengontrol kalau ada yang masuk menerobos dan menjaga keamanan kendaraan saat diparkirkan kemudian kita juga menggunakan alat tekhnologi karena pengawasan itu tidak selalu

⁵⁴ Wawancara dengan responden AS, Senin 23 Maret 2020 pada pukul 10.30wib

ditongkrongin jadi kita juga memasang CCTV untuk pengawasan di parkir elektronik ini agar lebih optimal.⁵⁵

Maksud dari pernyataan Bapak AS mengenai sistem pengawasan parkir di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) menggunakan CCTV dan meminta petugas lapangan untuk mengontrol keamanan di lapangan.

Kemudian peneliti kembali bertanya, bagaimana kebutuhan ruang parkir di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) apakah sudah memadai, dijawab;

Kalau di PPM pada jam-jam sibuk sebenarnya yang terjadi lonjakan ruang parkir jadi tidak bisa masuk kedalam akhirnya kita backup parkir nya ke yang on street, karena kalau di paksa masuk gak cukup juga.

Maksud dari pernyataan Bapak AS mengenai kebutuhan ruang parkir di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) pada waktu ramai membuat parkiran penuh sehingga menggunakan bahu jalan untuk parkir kendaraan.

Kemudian peneliti kembali bertanya, apa penghambat atau kendala dalam pengelolaan parkir elektronik, dijawab;

Penghambat atau kendalanya yang pertama yaitu budaya, masyarakat merasa itu hal yang sulit karna baru masalahnya. Tetapi bagi kita ya itu salah satu tantangannya merubah kebiasaan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi dan yang kedua penghambatnya semenjak adanya covid ini membuat parkiran menjadi gratis.⁵⁶

Maksud dari pernyataan Bapak AS mengenai penghambat atau kendala dalam pengelolaan parkir elektronik adalah budaya masyarakat yang tidak bisa menerima inovasi pengelolaan parkir elektronik, dan

⁵⁵ Wawancara dengan responden AS, Senin 23 Maret 2020 pada pukul 10.30wib

⁵⁶ Wawancara dengan responden AS, Senin 23 Maret 2020 pada pukul 10.30wib

wabah covid-19 yang membuat parkir menjadi gratis sehingga pendapatan Daerah menjadi minim.

Kemudian peneliti kembali bertanya, bagaimana aturan untuk menentukan jumlah nominal tiap kendaraan, dijawab;

Aturan untuk jumlah nominal tiap kendaraan di E-Parking kalau member untuk kendaraan roda dua perbulannya 30.000 untuk kendaraan roda 4 jenis mobil 60.000, untuk jenis pick up, truk dan sejenisnya tidak ada yang untuk berlangganan, dengan kartu member itu pengguna bisa memakai tiap masuk kedalam pasar meski berkali-kali masuk tidak dipungut biaya lagi karna sudah member beda halnya dengan yang menekan tombol karcis yang berbayar 2.000 sekali masuk tetap mendapat pungutan kalau bolak balik kepasar makanya itulah keuntungan yang menggunakan kartu berlangganan atau member tadi.⁵⁷

Maksud dari pernyataan di atas adalah untuk nominal jasa tarif parkir elektronik apabila menggunakan kartu member membayar sebesar 30.000 dan apabila kendaraan roda empat jenis mobil membayar sebesar 60.000, untuk jenis pick up, truk dan sejenisnya tidak tersedia kartu member. Apabila kendaraan roda dua masuk tanpa menggunakan kartu member dikenakan tariff 2000 satu kali masuk, untuk kendaraan roda empat jenis mobil dikenakan tariff 4000, untuk jenis pick up, untuk jenis truk,

Peneliti kemudian kembali bertanya, berapakah pendapatan perbulan parkir elektronik di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM), dijawab;

Pendapatan perbulan parkir elektronik itu tidak menentu ya rata-ratanya 100.000.000 itu juga masih pendapatan kotor karena pengelolaan E-Parking inikan ada pihak ketiga jadi

⁵⁷Wawancara dengan responden AS, Senin 23 Maret 2020 pada pukul 10.30wib

pendapatan tiap bulannya itu sistem bagi hasil dimana Dinas perhubungan 60% dan pihak ketiga sebesar 40%.⁵⁸

Maksud pernyataan bapak AS di atas bahwa pendapatan perbulan parkir elektronik di Pusat Perbelanjaan Mentaya tidak menentu akan tetapi rata-rata tiap bulan mendapatkan sebesar 100.000.000. pendapatan ini akan dibagi hasil dengan 60% untuk Dinas Perhubungan dan 40% untuk pihak ketiga. Karena dalam pengelolaan parkir elektronik ini juga dibantu dengan pihak ketiga.

c. Subjek 3

Nama : S
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Profesi : Koordinator

Bapak S adalah Staf bagian Koordinator di CV. Graha Teknik, dikarenakan pemilik CV. Graha Teknik tidak dapat melakukan wawancara secara langsung karena sedang berada diluar kota maka staf bagian koordinasi yang menggantikan untuk diwawancara, peneliti kemudian bertanya kepada Bapak S bagaimana pengelolaan parkir elektronik (E-Parking) di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM), dijawab;

Pengelolaan parkir di PPM sekarang ini menggunakan alat elektronik yang mana sekarang dinamakan E-Parking, E-Parking ini agar termenajemen dan tidak bisa di manipulasi datanya kalau dulu pengelolaannya masih manual tentu banyak juga yang tidak jujur dengan hasil setoran yang didapat tiap harinya.⁵⁹

⁵⁸ Wawancara dengan responden AS, Senin 23 Maret 2020 pada pukul 10.30wib

⁵⁹ Wawancara dengan responden S, Selasa 24 Maret 2020 pada pukul 09.30wib

Maksud bapak S diatas bahwa pengelolaan parkir elektronik di Pusat Perbelanjaan Mentaya termanajemen dengan baik dan tidak bias dimanipulasi datanya. Karena melihat sebelumnya parkir yang dikelola secara manual bisa terjadi ketidak jujuran dalam setoran yang didapat tiap harinya.

Peneliti kemudian bertanya kembali, bagaimana menurut Bapak sistem pengawasan parkir elektronik di Pusat perbelanjaan Mentaya, dijawab;

Kalau sistem pengawasannya dibantu dengan menggunakan CCTV untuk memantau tetapi kami yang bekerja dilapangan ini selalu mengadakan pengawasan keliling juga setiap harinya karena kan tidak semua tempat terjangkau oleh CCTV.⁶⁰

Maksud pernyataan bapak supianur diatas adalah pengawasan parkir elektronik di pusat perbelanjaan mentaya menggunakan alat CCTV dalam pengawasan dan berpatroli keliling setiap harinya karena tidak semua tempat terjangkau oleh CCTV.

Peneliti kemudian bertanya kembali, bagaimana kebutuhan ruang parkir elektronik (E-Parking) di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM), dijawab;

Kebutuhan ruang parkir di sini cukup saja kalau tidak hari libur seperti sabtu dan minggu, ruang parkir itu tidak cukup kecuali bulan Ramadhan dekat-dekat lebaran itu padat sekali jadi ruang parkir itu kurang, tetapi kalau hari biasa sih cukup-cukup saja.⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan responden S, Selasa 24 Maret 2020 pada pukul 09.30wib

⁶¹ Wawancara dengan responden S, Selasa 24 Maret 2020 pada pukul 09.30wib

Maksud dari pernyataan bapak diatas bahwa ruang parkir yang tersedia cukup saja apabila tidak dihari libur dan dihari menjelang lebaran di bulan ramadhan. Karena di hari-hari tersebut akan terisi penuh.

Peneliti kemudian bertanya kembali, apa penghambat atau kendala dalam pengelolaan parkir elektronik, dijawab;

Penghambat atau kendala dalam pengelolaan parkir elektronik menurut saya ada di awal pengoperasian parkir elektronik karna penolakan dari masyarakat dan para pedagang, menurut saya kendalanya itu saja.⁶²

Maksud dari pernyataan bapak di atas penghambat atau kendala dalam pengelolaan parkir elektronik terjadi saat awal pengoperasian. Karena pada saat itu banyak masyarakat dan pedagang yang menolak adanya parkir elektronik ini.

Peneliti kemudian bertanya kembali, bagaimana aturan untuk menentukan jumlah nominal tiap kendaraan, dijawab;

Aturan untuk menentukan jumlah nominal tiap kendaraan di parkir elektronik ini sebenarnya sama saja seperti parkir manual yaitu sesuai perbup, untuk yang menggunakan kartu berlangganan 30.000 bagi pengguna kendaraan roda dua, untuk mobil sebesar 60.000 untuk yang tidak menggunakan kartu berlangganan akan mendapatkan karcis dengan nominal 2000 untuk kendaraan roda dua dan untuk mobil 4000.⁶³

Maksud dari pernyataan bapak diatas bahwa nominal tarif kendaraan sama dengan manual di Peraturan Bupati, bahwa tarif kendaraan bermotor apabila menggunakan kartu berlangganan sebesar 30.000, dan untuk mobil sebesar 60.000. Dan apabila tidak menggunakan

⁶² Wawancara dengan responden S, Selasa 24 Maret 2020 pada pukul 09.30wib

⁶³ Wawancara dengan responden S, Selasa 24 Maret 2020 pada pukul 09.30wib

kartu berlangganan akan mendapatkan karcis dengan membayar 2000 sekali masuk untuk kendaraan bermotor, dan untuk mobil 4000 sekali masuk.

Peneliti kemudian bertanya kembali, berapakah pendapatan perbulan parkir elektronik di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM), dijawab;

Pendapatan parkir elektronik tidak menentu tiap bulannya untuk pendapatan kotor tiap bulan biasanya sekitar 90.000.000-100.000.000 an.⁶⁴

Maksud dari pernyataan bapak diatas bahwa pendapatan kotor yang didapatkan dari parkir elektronik sebesar 90.000.000-100.000.000.

Peneliti kemudian kembali bertanya, apakah ada peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) sejak adanya parkir elektronik di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM), dijawab;

Menurut saya semenjak adanya parkir elektronik pendapatan asli daerah meningkat karena hasil pungutan yang transparan, jadi tidak ada lagi pungutan-pungutan liar otomatis pendapatan jadi lebih meningkat.⁶⁵

Maksud dari pernyataan bapak diatas bahwa pendapatan asli daerah meningkat karena hasil pungutan yang transparan sehingga tidak ada lagi pungutan liar (pungli).

d. Informan 1

Nama : F
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Profesi : Staf CV.Graha Teknik

⁶⁴ Wawancara dengan responden S, Selasa 24 Maret 2020 pada pukul 09.30wib

⁶⁵ Wawancara dengan responden S, Selasa 24 Maret 2020 pada pukul 09.30wib

Ibu F adalah staf di CV. Graha Teknik bagian loket, peneliti kemudian bertanya kepada Ibu F, bagaimana pandangan Ibu terkait adanya Parkir Elektronik (E-Parking) di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM), dijawab;

Menurut saya sejak adanya parkir elektronik keadaan parkir lebih tertata rapi dan sistem lalu lintas didalam PPM lebih lancar tidak lagi ada sesakan berlawanan arus masuk dan keluar kendaraan.⁶⁶

Maksud dari pernyataan Ibu F bahwa dengan adanya parkir elektronik keadaan parkir lebih tertata rapi dan sistem lalu lintas didalam PPM lebih lancar karena tidak ada lagi pengendara yang berlawanan arus keluar masuk.

Kemudian peneliti kembali bertanya, bagaimana sistem pengawasan parkir elektronik (E-Parking) di Pusat perbelanjaan Mentaya (PPM), dijawab;

Kalau sistem pengawasan di PPM ini dipantau dengan melalui CCTV, kemudian juga diawasi oleh pengawas langsung yang turun kelapangan melihat keadaan parkir.⁶⁷

Maksud dari pernyataan Ibu F mengenai bagaimana sistem pengawasan parkir elektronik (E-Parking) di Pusat perbelanjaan Mentaya (PPM), bahwa sistem pengawasan di PPM dipantau dengan CCTV dan pengawas dalam.

Kemudian peneliti kembali bertanya, apakah ruang parkir di Pusat perbelanjaan Mentaya memadai, dijawab;

⁶⁶ Wawancara dengan responden F, Selasa 24 Maret 2020 pada pukul 01.30wib

⁶⁷ Wawancara dengan responden F, Selasa 24 Maret 2020 pada pukul 01.30wib

Kalo menurut saya ruang parkir saat ini sebenarnya kurang, apalagi ruang parkir untuk kendaraan roda empat, terutama di hari libur dan juga di jam-jam sibuk seperti di jam 9 sampai jam 1 siang.⁶⁸

Maksud dari pernyataan Ibu F mengenai ruang parkir di Pusat perbelanjaan Mentaya, bahwa ruang parkir yang ada di PPM kurang besar. Hal ini terlihat pada setiap hari libur tempat parkir roda empat sangat padat pengendara.

e. Informan 2

Nama : H
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Profesi : Juru Parkir

Bapak H adalah Juru parkir di Pusat Perbelanjaan Mentaya, peneliti bertanya kepada Bapak H, Bagaimana pandangan Bapak terkait adanya Parkir elektronik (E-Parking) di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM), dijawab;

Kalau menurut saya sama saja parkir elektronik maupun manual sama-sama bagus, tetapi dengan parkir elektronik ini kan lebih memajukan Pasar PPM dibandingkan pasar-pasar Tradisional yang lain di Kota sampit.⁶⁹

Maksud dari pernyataan Bapak H, dengan adanya parkir elektronik lebih memajukan PPM di bandingkan pasar-pasar tradisional lainnya di kota Sampit. Kemudian peneliti kembali bertanya, bagaimana sistem pengawasan parkir elektronik di Pusat perbelanjaan mentaya (PPM), dijawab;

⁶⁸ Wawancara dengan responden F, Selasa 24 Maret 2020 pada pukul 01.30wib

⁶⁹ Wawancara dengan responden H, Rabu 25 Maret 2020 pada pukul 09.00wib

Sistem pengawasannya menggunakan CCTV untuk memantau E-Parking ini tetapi setau saya juga ada pengawas lapangan yang mengawasi parkir disini jadi tidak hanya diawasi menggunakan CCTV, kalau kami kan tugasnya hanya memarkirkan dan menata tiap kendaraan.⁷⁰

Pernyataan dari Bapak H mengenai sistem pengawasan parkir elektronik di Pusat perbelanjaan mentaya (PPM), pengawasannya menggunakan CCTV untuk memantau E-Parking, dan juga ada pengawas lapangan yang mengawasi parkir, karena tugas dari Bapak Habani hanya sebagai juru parkir yang memarkirkan dan menata tiap kendaraan.

Kemudian peneliti kembali bertanya, apakah ruang parkir di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) memadai, dijawab;

Ruang parkir disini menurut saya kurang meski kami memarkirkan dan menata tiap kendaraan dengan rapi ya tetap saja masih tidak cukup ruang parkirnya, apalagi kalau hari libur benar-benar tidak cukup ruang parkir disini, makanya biasanya kalau hari libur kendaraan diparkirkan di depan pasar atau di bahu jalan makanya sering terjadi macet didepan pasar karna jalannya menjadi sempit.⁷¹

Berdasarkan pernyataan Bapak H, bahwa untuk kebutuhan ruang parkir meskipun kendaraan ditata rapi diruang parkir di PPM tetap saja kurang, terutama pada setiap hari libur, sehingga solusi untuk parkir di depan pasar atau di bahu jalan.

f. Informan 3

Nama :M.A

Jenis Kelamin : Laki-laki

⁷⁰ Wawancara dengan responden H, Rabu 25 Maret 2020 pada pukul 09.00wib

⁷¹ Wawancara dengan responden H, Rabu 25 Maret 2020 pada pukul 09.00wib

Profesi : Juru Parkir

Bapak M.A adalah Juru Parkir di Pusat Perbelanjaan Mentaya, peneliti bertanya kepada Bapak M.A, bagaimana pandangan Bapak terkait adanya Parkir elektronik (E-Parking) di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM), dijawab;

Kalau menurut saya terkait adanya parkir elektronik ini lebih menertibkan arus masuk dan keluarnya kendaraan tetapi untuk portalnya agar lebih di tinggikan lagi karena ada beberapa kali yang pernah terjatuh karna portalnya itu, selebihnya pengelolaan parkirnya sudah bagus.⁷²

Maksud penuturan Bapak M.A dengan adanya parkir elektronik ini lebih menertibkan arus masuk dan keluarnya kendaraan. Akan tetapi, keadaan portal tempat parkir kurang tinggi, hal itu menyebabkan beberapa kali terjadi kecelakaan. Kemudian peneliti kembali bertanya, bagaimana sistem pengawasan parkir elektronik (E-Parking) di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM), dijawab;

Sistem pengawasan di sini setau saya menggunakan CCTV, tetapi kadang-kadang di jam tertentu juga ada dilakukan pengawasan kelapangan jadi tidak hanya diawasi menggunakan CCTV.⁷³

Maksud pernyataan Bapak M.A mengenai sistem pengawasan parkir elektronik (E-Parking) di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM), bahwa sistem pengawasan parkir menggunakan CCTV, dan juga pada waktu tertentu dilakukan pengawasan dalam. Kemudian peneliti kembali

⁷² Wawancara dengan responden M.A, Rabu 25 Maret 2020 pada pukul 10.00wib

⁷³ Wawancara dengan responden M.A, Rabu 25 Maret 2020 pada pukul 10.00wib

bertanya, bagaimana ruang parkir di Pusat Perbelanjaan Mentaya apakah sudah memadai, dijawab;

Ruang parkirnya menurut saya memang agak kurang karena kendaraan tiap orang yang memiliki toko kan juga parkir disini belum lagi pelanggan yang berkunjung jadi menurut saya ruang parkirnya disini kurang memadai apalagi untuk kendaraan roda empat lebih sedikit dibandingkan kendaraan roda dua.⁷⁴

Berdasarkan pernyataan Bapak M.A bahwa ruang parkir di Pusat Perbelanjaan Mentaya kurang memadai.

g. Informan 4

Nama : A.B
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Profesi : Juru Parkir

Bapak A.B adalah juru parkir di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM), peneliti bertanya kepada Bapak A.B, bagaimana pandangan Bapak terkait pengelolaan parkir elektronik (E-Parking) di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM), dijawab;

Pandangan saya terkait pengelolaan E-Parking ini ya lebih bagus dari pada manual jadi pengelolaannya lebih termanajemen dari pada yang manual dulu, dengan E-Parking ini kan tidak lagi para jukir rebutan pengendara bermotor tetapi semuanya sudah mendapatkan bagian-bagian yang harus ditata.⁷⁵

Maksud pernyataan B.A terkait pengelolaan parkir elektronik (E-Parking) di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM), bahwa pengelolaannya lebih termanajemen dari pada parkir yang manual. Adanya E-Parking tidak

⁷⁴ Wawancara dengan responden M.A, Rabu 25 Maret 2020 pada pukul 10.00wib

⁷⁵ Wawancara dengan responden A.B, Rabu 25 Maret 2020 pada pukul 11.00wib

lagi menyebabkan para jukir rebutan pengendara bermotor tetapi semuanya sudah mendapatkan bagian-bagian yang harus ditata.

Peneliti kemudian kembali bertanya, bagaimana sistem pengawasan parkir elektronik (E-Parking) di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM), dijawab;

Setau saya sistem pengawasan di sini dengan menggunakan alat CCTV untuk pemantauan tapi juga ada Wasdal (Pengawasan Dalam) yang mengawasi disini jadi lebih terkontrol juga dilapangan.⁷⁶

Maksud penuturan Bapak A.B mengenai sistem pengawasan parkir elektronik (E-Parking) di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM), bahwa pengawasannya menggunakan alat CCTV untuk pemantauan tapi dan juga ada Wasdal (Pengawasan Dalam) yang mengawasi dilapangan. Kemudian peneliti kembali bertanya, apakah ruang parkir di Pusat Perbelanjaan Mentaya memadai, dijawab;

Untuk ruang parkir disini kurang cukup atau kurang memadai menurut saya karna pasar PPM ini kan pusatnya di Kota sampit bisa dibilang pasar yang paling ramailah dikunjungi masyarakat sampit sedangkan ruang parkir disini kurang memadai.⁷⁷

Maksud penuturan Bapak A.B mengenai ruang parkir di Pusat Perbelanjaan Mentaya, bahwa ruang parkir kurang cukup atau kurang memadai.

⁷⁶ Wawancara dengan responden A.B, Rabu 25 Maret 2020 pada pukul 11.00wib

⁷⁷ Wawancara dengan responden A.B, Rabu 25 Maret 2020 pada pukul 11.00wib

2. Bagaimana dampak dari parkir elektronik (*E-parking*) pada pendapatan asli daerah di Sampit?

Program yang dilaksanakan secara efektif dan efisien pasti memiliki berbagai instrument untuk mencapai suatu keberhasilan. Begitupula dengan pengelolaan parkir elektronik (*E-Parking*) di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) terdapat dampak negatif dan positif. Berikut hasil wawancara dengan subjek penelitian terkait dampak dari parkir elektronik (*E-Parking*) pada pendapatan asli daerah.

Peneliti bertanya kepada Bapak NS, bagaimana dampak parkir elektronik di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM), dijawab;

Dampak yang kita dapatkan adalah tidak ada lagi pemungutan liar setelah itu pendapatan yang didapat juga lebih transparan, dan tatanan parkir menjadi terkelola dengan baik, dan dampak negatifnya menurut saya rentan konflik karna masih ada masyarakat yang belum menerima adanya inovasi ini.

Berdasarkan pernyataan Bapak NS diatas bahwa dampak positif pada parkir elektronik yaitu tidak ada lagi pemungutan liar dari petugas parkir, data pendapatan secara transparansi dan tatanan parkir menjadi lebih terkelola dengan rapi, dan dampak negatif parkir elektronik ini masih rentan konflik karena sebagian masyarakat masih tidak setuju dengan adanya parkir elektronik ini.

Peneliti bertanya lagi kepada Bapak NS, apakah ada peningkatan Pendapatan Asli daerah sejak adanya parkir elektronik di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM), dijawab;

Pendapatan asli daerah lumayan meningkat dengan E-Parking ini karena semua data pendapatan itu tertata maksudnya tertata itu jelas ya

tiap bulannya pendapatan karena kalo secara manual biasanya jukir memegang uang hasil parkir tetapi sekarang tidak lagi, kadang ada jukir yang tidak jujur nah dengan adanya E-Parking ini kan sistemnya bayar perbulan sebagai member atau bayar diloket keluar jadi jukir tidak lagi memegang hasil parkir, jadi hasilnya itu lebih keliatan dibandingkan sebelum adanya E-Parking ini.

Berdasarkan penjelasan pak NS mengenai pendapatan asli daerah sejak adanya parkir elektronik (E-Parking) ini lumayan meningkat karena tidak ada lagi pungli (Pungutan Liar) dan sistem parkir yang menggunakan kartu atau karcis sehingga pendapatan tertata tiap bulannya. Adapun selanjutnya peneliti menanyakan kepada subjek Bapak AS terkait bagaimana dampak parkir elektronik di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM), dijawab;

Dampak yang terjadi dari parkir elektronik ini kadang warga tidak menerima adanya parkir ini, namun dengan parkir ini lebih memudahkan dalam pengelolaannya dimana data pendapatan yang didapat lebih jelas karena tidak ada lagi pungutan liar.

Berdasarkan pernyataan Bapak AS diatas bahwa dampak dari parkir elektronik di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) bahwa masyarakat setempat ada yang tidak mendukung dengan inovasi ini namun, dengan parkir elektronik ini lebih memudahkan pengelola dalam mengelola parkir karena selain tidak ada lagi oknum-oknum yang melakukan pungutan liar data pendapatan yang didapat juga jelas.

Peneliti kemudian kembali bertanya, apakah ada peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) sejak adanya parkir elektronik di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM), dijawab;

Sebenarnya bisa dikatakann meningkat karena yang pertama kontrolingnya lebih ketat jadi tidak ada lagi yang namanya

pungutan-pungutan liar dan yang kedua data yang didapat lebih valid karena dengan sistem elektronik tadi.⁷⁸

Maksud dari pernyataan bapak AS di atas bahwa adanya peningkatan dalam pendapatan asli daerah karena sebelumnya kurangnya controlling sehingga terjadinya pungutan-pungutan liar. Akan tetapi sekarang kontroling lebih ketat sehingga tidak ada lagi pungutan-pungutan liar dan data yang didapat tentang parkir elektronik lebih akurat. Adapun selanjutnya peneliti menanyakan kepada subjek Bapak S terkait bagaimana dampak parkir elektronik di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM), dijawab;

Pendapatan meningkat selama parkir elektronik ini di terapkan, setelah itu tidak ada lagi petugas yang melakukan pemungutan liar dan pengelolaan parkir menjadi lebih baik. Sedangkan dampak negatifnya parkir ini rentan menimbulkan konflik dengan para pedagang.

Menurut pernyataan bapak diatas bahwa dampak positif terhadap parkir elektronik ini pendapatan asli daerah menjadi meningkat, setelah itu sistem keuangan menjadi tersistematis dan selama parkir elektronik ini diterapkan tidak ada lagi pemungutan liar yang terjadi. Dampak negatif yang dimaksudkan bapak diatas adalah adanya beberapa pedagang yang tidak terbiasa mengikuti prosedur parkir elektronik ini. Sehingga ini menimbulkan rentan konflik antara petugas dan pedagang yang ingin berdagang di pusat perbelanjaan mentaya.

Peneliti kemudian kembali bertanya, apakah ada peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) sejak adanya parkir elektronik di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM), dijawab;

⁷⁸ Wawancara dengan responden AS, Senin 23 Maret 2020 pada pukul 10.30wib

Menurut saya semenjak adanya parkir elektronik pendapatan asli daerah meningkat karena hasil pungutan yang transparan, jadi tidak ada lagi pungutan-pungutan liar otomatis pendapatan jadi lebih meningkat.⁷⁹

Maksud dari pernyataan bapak diatas bahwa pendapatan asli daerah meningkat karena hasil pungutan yang transparan sehingga tidak ada lgi pungutan liar (pungli).

C. Analisis Data

Pada bagian ini, peneliti membicarakan analisis data dari hasil penyajian data penelitian tentang Dampak Pengelolaan Parkir Elektronik (E-Parking) di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur. Dengan mengacu kepada dua rumusan masalah yaitu: Bagaimana pengelolaan parkir elektronik (E-Parking) di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur, dan Bagaimana dampak pengelolaan parkir elektronik (*E-parking*) pada pendapatan asli daerah di Sampit. Lebih lanjut penelitian dianalisis sebagai berikut:

1. Pengelolaan parkir elektronik (*E-Parking*) di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dalam pengelolaan parkir elektronik (*E-Parking*) di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) bahwa pengelolaan ini dikelola oleh Dinas Perhubungan Kota Sampit. Dinas Perhubungan Kota Sampit dalam pengelolaan parkir ini bekerja sama dengan pihak ketiga yaitu pihak CV.Graha tehnik agar pengelolaan yang dilakukan di PPM lebih optimal, lebih terkendali dan

⁷⁹ Wawancara dengan responden S, Selasa 24 Maret 2020 pada pukul 09.30wib

dapat mencegah adanya pungutan liar. Karena, pengelolaan yang dilakukan Dishub bukan hanya di PPM, maka dari itu untuk pengelolaan yang lebih baik pihak Dishub melakukan kerja sama dengan CV. Graha Teknik. Berdasarkan hasil teknik pengumpulan data yang telah penulis lakukan, penulis akan memaparkan tahap analisis yang ada pada parkir elektronik (E-Parking) di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur dalam hal pengelolaan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Terkait dengan pengelolaan perencanaan, perencanaan Parkir Elektronik E-Parking di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Sampit dikatakan sudah baik, karena pengelola fasilitas parkir yang sangat modern yaitu parkir menggunakan kartu elektronik parkir (E-Parking) sehingga terjaga keamanan kendaraan pengunjung, hal tersebut juga untuk meminimalisir terjadinya biaya pungutan liar. Diketahui pengelola perencanaan (E-Parking) di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) dalam satu tahun belakangan ini baik-baik saja tanpa kendala serius, sehingga terjadinya peningkatan pendapatan. Hal tersebut juga terbukti dengan kondisi parkir elektronik e-parking di Pusat perbelanjaan mentaya (PPM) yang masih berdiri sampai sekarang,

Parkir elektronik ini dikelola oleh pihak Dishub yang juga bekerjasama dengan CV. Graha Teknik, pihak Dishub yang merencanakan dan pihak CV Graha Teknik melaksanakannya.

George R. Terry dan Leslie W.R memberikan definisi bahwa perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan yang akan dikejar selama jangka waktu yang akan datang dan hal-hal yang akan dilaksanakan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan Dishub dan CV Graha Teknik pada Parkir elektronik di Pusat Perbelanjaan Mentaya, sudah terencana sejak awal pelaksanaan parkir elektronik sampai berjalannya hingga sekarang dengan baik.

b. Pengorganisasian

Setelah tahap perencanaan sudah dilakukan, hal yang perlu dilakukan oleh pihak Dishub adalah pengorganisasian. Melalui pengorganisasian yang baik, peran pengelolaan E-parking menjadi lebih jelas dan terstruktur. Jika dalam fungsi perencanaan tujuan dan rencana ditetapkan, maka dalam pengorganisasian rencana tersebut diturunkan dalam pembagian kerja tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh Stoner, ada empat pilar (*building blocks*) yang menjadi dasar untuk melakukan proses pengorganisasian, keempat pilar tersebut adalah pembagian kerja, pengelompokan pekerjaan, penentuan relasi antarbagian dalam organisasi, serta penentuan mekanisme untuk

mengintegrasikan aktivitas antarbagian dalam organisasi atau koordinasi.

Jika dikaitkan dengan teori pengorganisasian bahwa pengorganisasian yang ada pada Parkir Elektronik di Pusat Perbelanjaan Mentaya sudah terbentuk sejak awal diterapkannya parkir elektronik. Didalam struktur pengorganisasian, sudah terlihat jelas pembagian tugas mulai dari Dinas perhubungan sampai CV Graha Teknik. Hal ini membuat Dinas perhubungan dan karyawan CV. Graha Teknik dapat melakukan tugasnya secara baik dan bertanggung jawab. Selain itu, membuat pengelolaan pada parkir elektronik lebih terstruktur (tersusun rapi) dan terorganisir.

c. Pengarahan

Pengarahan berarti menentukan bagi anggota tentang apa yang harus mereka kerjakan atau tidak boleh mereka kerjakan. Pengarahan mencakup berbagai proses operasi standar, pedoman dan buku panduan, bahkan manajemen berdasarkan sasaran. Pengarahan dalam mengelola parkir elektronik diarahkan oleh kepala bidang perencanaan dan keuangan dari dinas perhubungan Kota Sampit, karena kepala bidang perencanaan dan keuangan yang mendapatkan tanggung jawab dari Kepala Dishub dalam permasalahan parkir elektronik di Pusat perbelanjaan mentaya. Kabid perencanaan dan keuangan sendiri lah yang akan memberikan arahan-arahan kepada pemilik CV. Graha tehnik, setelah mendapat arahan dari Kabid perencanaan dan keuangan

dari Dishub, pemilik CV. Graha Teknik yang akan memberi dan mengajari tugas yang wajib dilakukan masing-masing karyawannya agar parkir elektronik *e-parking* dapat berjalan lancar dengan semestinya.

Jadi menurut peneliti bahwa tujuan dari pengarahan adalah meneruskan sesuatu yang sudah direncanakan secara matang, dimana setelah rencana tersebut dibuatlah struktur organisasi yang isinya terdapat tugas-tugas dari setiap petugas agar parkir elektronik dapat berjalan dengan baik dan terstruktur. Salah satu contohnya pengarahan pembuatan kartu E-Parking yang datang langsung ke CV. Graha Teknik dengan membawa fotocopy KTP dan uang sebagai syarat pembuatan kartu tersebut.

d. Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan oleh Dinas perhubungan pada parkir elektronik di Pusat perbelanjaan Mentaya yaitu dengan menggunakan alat CCTV dan Wasdal (pengawas dalam) dimana Kabid perencanaan bisa mengawasi sekaligus mengontrol keadaan dilapangan yang dijalankan oleh karyawan dari CV. Graha Teknik, selain mengawasi karyawan Kabid perencanaan juga mengawasi agar parkir elektronik yang dikelola dapat terstruktur dan efisien sesuai dengan arahan yang sudah diberikan. Sedangkan dari pihak CV. Graha Teknik melakukan pengawasan dengan terjun kelapangan untuk mengontrol langsung keadaan perparkiran di pusat perbelanjaan Mentaya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menganalisis bahwa pengelolaan Parkir Elektronik (E-Parking) di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya. Hal tersebut sudah terlihat dari pengelolaan yang sudah dikelola secara baik dan terstruktur, mulai dari perencanaan, hingga tugas masing-masing dari Dishub maupun pihak CV.Graha Tehnik sudah termanajemen dengan baik.

Perparkiran berkaitan erat dengan kebutuhan ruang, sedangkan sediaan ruang terutama dalam perkotaan sangat terbatas bergantung pada luas wilayah kota, tata guna lahan dan dibagian wilayah kota yang mana bila ruang parkir dibutuhkan di wilayah pusat kegiatan, maka sediaan lahan merupakan masalah yang sangat sulit, kecuali dengan mengubah sebagian peruntukannya. Terkait dengan teori kebutuhan ruang parkir, kebutuhan ruang parkir elektronik (E-Parking) yang ada di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak NS, Bapak AS dan Bapak S bahwa kebutuhan ruang parkir di PPM cukup, akan tetapi karena padatnya pengunjung yang datang kepasar di tiap hari libur dan dihari mendekati lebaran sehingga membuat parkiran mengharuskan di bahu jalan. Ada dua jenis tempat parkir yaitu:

a. Parkir di tepi jalan (*on street*)

Parkir di tepi jalan sudah pasti mengurangi kapasitas ruas jalan yang bersangkutan. Parkir di Pusat Perbelanjaan Mentaya menggunakan parkir *off street*, akan tetapi parkir Pusat Perbelanjaan Mentaya juga menggunakan parkir *on street* apabila parkiran di dalam PPM sudah penuh, berdasarkan

analisis peneliti setelah melakukan wawancara bersama Bapak NS, AS, dan S, apabila parkir di dalam PPM sudah tidak memadai maka pengelola parkir memberi solusi untuk menggunakan badan jalan (*on street*) sebagai tempat parkir.

b. Parkir di luar badan jalan (*off street*)

Perparkiran yang ideal adalah parkir diluar jalan berupa fasilitas pelataran (taman) parkir atau bangunan (gedung) parkir. Perparkiran yang ada di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) berdasarkan hasil observasi dan analisis peneliti menggunakan parkir (*off street*), akan tetapi lahan parkir di PPM masih kurang memadai sehingga parkir di bahu jalan juga digunakan diwaktu tertentu untuk sementara pada saat parkir penuh.

2. Dampak pengelolaan parkir elektronik (*E-Parking*) Pada Pendapatan Asli Daerah di Sampit.

Jika berbicara mengenai keberadaan suatu program atau lembaga maka tidak lepas dari dampak keberadaannya khususnya dampak pengelolaan parkir elektronik di Pusat Perbelanjaan mentaya (PPM) sejak program atau lembaga itu berdiri dan berjalan.

Peneliti mnggunakan pendekatan *Field Research* dan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Menurut John W. Creswell mendefinisikan metode kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami sebuah masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan penciptaan gambar holistic yang dibentuk dengan kata-kata melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Peneliti melihat dan menilai keberadaan dari pengelolaan parkir elektronik (*E-Parking*) di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Sampit berdampak pada pendapatan asli daerah di kota sampit. Pendapatan asli daerah menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Parkir elektronik di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Sampit termasuk dalam hasil retribusi daerah.

Retribusi Daerah merupakan sumber penerima daerah, yang peranan dan kontribusinya menunjang peningkatan pendapatan asli daerah. Salah satu retribusi daerah adalah retribusi parkir. Retribusi parkir sebagai salah satu pendapatan asli daerah (PAD) yang bersumber dari masyarakat, di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) pengelolaannya dilakukan oleh Dishub yang bekerja sama dengan CV. Graha Tehnik.

Peneliti melihat dan menilai pengelolaan parkir elektronik di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah. Peneliti melihat bahwa oknum-oknum yang ingin melakukan pungutan liar di pasar PPM sudah tidak memungkinkan lagi karena sistem pemungutan yang dilakukan dengan sistem kartu langganan dan pungutan melalui loket parkir yang mana setiap kendaraan masuk dan keluar sudah terdata secara otomatis. Mengenai pungutan liar (pungli) permasalahan ini sesuai dengan hadist yaitu sebagai berikut:

عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: «لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ صَاحِبُ مَكْسٍ»

Artinya:

“Dari Uqbah bin Amir, Rasulullah SAW bersabda: tidak akan masuk surga orang yang memungut pajak (cukai)”. (HR. Abu Dawud).

Dampak pengelolaan parkir elektronik (*E-Parking*) di Pusat Perbelanjaan Mentaya pada pendapatan asli daerah berdasarkan hasil wawancara bersama Subjek bahwa pendapatan asli daerah meningkat karena sistem pengelolaan yang baru ini. Dampak dari parkir elektronik ini bukan hanya berdampak pada pendapatan asli daerah saja tetapi juga berdampak pada hal yang lainnya.

Berdasarkan dampak parkir elektronik (*E-Parking*) di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur ini terdapat dua poin yaitu:

a. Dampak Positif

1) Transparansi

Transparansi yang dimaksud adalah pendapatan di pusat perbelanjaan mentaya mendapatkan data yang jelas dari data pendapatan dan laporan bulanan. Sehingga meminimalisir adanya pungutan liar di pusat perbelanjaan mentaya.

2) Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

Parkir elektronik di pusat perbelanjaan mentaya memberikan pengaruh dalam peningkatan pendapatan asli daerah karena berdasarkan hasil wawancara bahwa pendapatan parkir elektronik bisa

mendapatkan 90.000.000-100.000.000 perbulannya. Sehingga berpengaruh pada pendapatan asli daerah.

3) Mengikuti perkembangan zaman

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa perpindahan dari parkir manual ke parkir elektronik membuat daerah ini bisa memanfaatkan teknologi baru, sehingga semua data di parkiran pusat perbelanjaan mentaya bisa termanajemen secara sistematis.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif adanya parkir elektronik (*E-Parking*) tidak terlalu serius, dampak negatif yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara bahwa masyarakat setempat kurang menerima keberadaan parkir elektronik ini karena menurut mereka parkir elektronik tidak sesuai berada di pasar tradisional. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek yang banyak menolak adanya parkir elektronik ini adalah para pedagang di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) karena sebelum adanya parkir elektronik para pedagang tidak pernah membayar parkir sedangkan sekarang dengan adanya parkir elektronik para pedagang diwajibkan menggunakan kartu langganan (*E-Parking*). Sehingga ini menjadi tantangan bagi pihak Dishub agar masyarakat setempat bisa menerima adanya parkir elektronik di pusat perbelanjaan mentaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang peneliti lakukan mengenai Dampak pengelolaan parkir elektronik (e-parking) di pusat perbelanjaan mentaya Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan parkir elektronik (e-parking) pada pendapatan asli daerah (PAD) di pusat perbelanjaan mentaya (PPM) Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur, sudah berjalan dengan semestinya. Hal tersebut sudah terlihat dari pengelolaan yang sudah dikelola secara baik dan terstruktur, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dari Dishub maupun pihak CV.Graha Teknik sudah termanajemen dengan baik.
2. Dampak parkir elektronik (E-Parking) di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur, terdapat dua dampak dari parkir elektronik (e-parking) yang pertama dampak positif yaitu transparansi, meningkatkan pendapatan asli daerah, dan mengikuti perkembangan zaman, yang kedua dampak negatifnya yaitu kurangnya masyarakat setempat menerima parkir elektronik ini karena tidak semua masyarakat menerima adanya parkir ini menurut mereka parkir elektronik tidak layak berada di pasar tradisional.

B. Saran

Setelah peneliti mengkaji tentang dampak parkir elektronik (e-parking) di pusat perbelanjaan mentaya (PPM) pada pendapatan asli daerah (PAD) Kota Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi dinas perhubungan kota sampit, agar lebih mensosialisasikan kepada masyarakat tentang kelebihan dari parkir elektronik ini agar masyarakat bisa menerima parkir elektronik ini dengan sepenuhnya dan bisa memperluas lahan parkir yang ada di pusat perbelanjaan mentaya (PPM) karena pada saat hari menjelang lebaran dan hari-hari libur lahan parkir yang ada di pusat perbelanjaan mentaya (PPM) terisi penuh.
2. Bagi CV. Graha Tehnik, agar bisa meningkatkan sinergitas antara juru parkir dan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adisasmita ,Rahardjo, 2011,*Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran daerah*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- B.Sanjaja dan Albertus Heriyanto, 2011, *Panduan Penelitian*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Daryanto, 1997,*Kamus Indonesia Lengkap*, Surabaya : Apollo.
- George.RTerry, 2017,*Manajemen Pemerintahan Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan,M.Ali, 2003, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasroen,Nasrun, 2007, *Fiqh Muamalah*, Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Ibrahim, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- M.Manullang, 1990, *dasar-dasar Manajemen*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- M.Manullang, 2002, *Dasar-Dasar Manajemen*,Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Subandi, 2012, *Ekonomi Pembangunan*, Bandung : Alfabeta.
- Syarifuddin,Amir,2003,*Garis-garis Besar Fiqih*, Jakarta: Kencana.
- Samudra, Azhari Aziz, 2015, *Perpajakan di Indonesia*, Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada.
- Sunggono, Bambang, 1997, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sujarwen, V.Wiratna, 2015, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, Yogyakarta : PUSTAKBARUPRESS.
- Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Bisnis*,Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, 2003, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Warpani, P.Suwardjoko, 2002, *Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*, Bandung : ITB.

Skripsi

Ina Anikmah, 2016, *Pengelolaan Retribusi Parkir Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kota Tegal)*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Neysa Nadia Amelinda, 2017, *Analisis Pengelolaan Retribusi Parkir Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah(PAD) Dalam Perspektif Ekonomi Islam*,Skripsi, Lampung : UIN Raden Intan Lampung.

Rio Lianzah, 2017, *Efisiensi Pengelolaan Manajemen Parkir Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Internet

Arif, Parking Elektronik untuk Menghindari Pungli,https://kaltengpos.co/READ/-16814-parkir_elektronik_untuk_menghindari_pungli.html, Diakses pada tanggal 12 juni 2019, pukul 19.05 WIB.

Fathurahman, *Sejarah Pusat Perbelanjaan Mentaya, Dibangun dari Kayu Dana Kontribusi Kayu Puluhan Miliar*. Di unduh dari <https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/01/07/sejarah-pusat-perbelanjaan-mentaya-dibangun-dari-dana-kontribusi-kayu-puluhan-miliar> Online pada Minggu 09 Agustus 2020, Pukul 14.00 WIB.

Joko, Noviaji Priono, *Pusat Perbelanjaan Mentaya*, Di unduh dari <https://kotasampit.com/post/39/pusat-perbelanjaan-mentaya/> Online pada Minggu 09 Agustus 2020 Pukul 14:15 WIB.

Jurnal

Qohar, Muhammad taufan, *Analisis Implementasi Kebijakan Terminal Parkir Elektronik di Kota Bandung*, Jurnal wacana kinerja, Vol:21 No. 2, November 2018

Kireina, Nurani Fitri, *Analisis Implementasi Kebijakan Terminal Parkir Elektronik di Kota Bandung*, Universitas Katolik Parahyangan, Vol:7, No.2, Juli-Desember 2017

Kesek, Feisly, *Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado*, EMBA Jurnal, Vol:1 N0.4, Desember 2013

